

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) “BERKAH
TANI” NANAS MADU DI DESA BELUK KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

HESTI SETIANINGSIH

NIM 2001046048

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menbadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Hesti Setianingsih
NIM : 2001046048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Berkah Tani" Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 17 September 2024

Pembimbing,



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
19891017201931010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) "BERKAH TANI" NANAS MADU DI DESA BELUK KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

Disusun Oleh :
Hesti Setianingsih
2001046048

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 September 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji III



Dr. Sabstio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Penguji IV



Abdul Karim, M.Si.

NIP: 198810192019031013

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 1 Oktober 2024



Prof. Dr. H. Noh Fauzi, M.Ag

NIP: 1955071998031003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk gelar sarjana di perguruan tertinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh, baik dari sumber yang telah diterbitkan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, telah dijelaskan didalam tulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 17 September 2024

Hesti Setianingsih
NIM: 2001046048

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BERKAH TANI NANAS MADU di DESA BELUK KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesainya terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H.Moh. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mempermudah dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mempermudah dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan dan sudah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
6. Segenap pengurus dan anggota KWT Berkah Tani, terkhusus untuk Ibu Sri Yaningsih selaku Ketua KWT Berkah Tani yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Junaedi, Ibu Rihat, dan saudara penulis Irma Yunita dan Gigih Andrianto yang senantiasa dengan tulus memberikan kasih sayang, dukungan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya.

8. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2020 yang telah membersamai penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Teman-temanku dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Dan terakhir, untuk diri saya terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. “Apapun kurang dan kelebihanmu mari merayakan diri sendiri”.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan nikmat serta balasan atas kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan perbaikan dalam memperoleh hasil baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 17 September 2024

Hesti Setianingsih
NIM: 2001046048

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang lebih penting dalam laporan skripsi ini selain lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Junaedi dan Ibu Rihat. Saya mengucapkan terima kasih atas cinta, kasih sayang, motivasi do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam setiap langkah pencarian ilmu. Juga untuk kakak-kakakku, Irma Yunita dan Gigih Andrianto, terima kasih atas dukungan, do'a dan nasihat yang telah kalian berikan. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan tanpa batas atas segala pengorbanan dan kebaikan yang telah kalian berikan.

MOTTO

*Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah: 5-7)*

Tugas Kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba, itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil
(Buya Hamka)

ABSTRAK

Hesti Setianingsih (2001046048) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha atau metode untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dengan tujuan memenuhi kebutuhan individu dan kelompok masyarakat demi tercapainya kesejahteraan. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan, kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat. sebagai respon terhadap kebutuhan ini, terbentuklah kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi yang bergerak dalam bidang pertanian. KWT Berkah Tani ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui pelatihan dan produksi olahan nanas madu yang beraneka ragam, hingga pemasaran produk. KWT Berkah Tani memanfaatkan potensi pertanian nanas madu menjadi produk olahan seperti, dodol nanas, stik nanas, pastel nanas dan minuman *jelly*. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. 2) Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Sementara uji validitas data menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan *software nvivo* dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap perencanaan, dimana dalam tahap ini diawali dengan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini KWT Berkah Tani melakukan beberapa program kegiatan, diantaranya pelatihan, pengolahan dan pemasaran. Selanjutnya Tahap Evaluasi, dalam tahap ini KWT Berkah Tani melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan produk olahan dan mencari solusi untuk ketahanan produk. 2) Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani adalah meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kemandirian anggota/masyarakat untuk membuka usaha sendiri dan meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan ketrampilan serta pemerataan pendapatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, KWT Berkah Tani, Nanas Madu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	II
PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	IV
PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	18
a. Pengertian Pengembangan Masyarakat	18
b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	20

c.	Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	22
d.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	24
e.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	25
2.	Kelompok Wanita Tani (KWT)	27
a.	Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)	27
b.	Karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT)	28
c.	Prinsip Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT)	30
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA ...31		
A.	Gambaran Umum Desa Beluk.....	31
1.	Letak Geografis	31
2.	Kondisi Perekonomian Desa	32
3.	Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Beluk.....	34
4.	Penduduk Berdasarkan Agama.....	34
B.	Deskripsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.....	35
1.	Latar Belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.....	35
2.	Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.....	37
3.	Logo Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani	38
4.	Bentuk Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.....	40
C.	Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	44
1.	Persiapan Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT)	47
2.	Pelaksanaan Program Kegiatan	50
3.	Evaluasi Hambatan saat Kegiatan	54
D.	Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	57
1.	Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan.....	59
2.	Meningkatkan kemandirian kelompok	62
3.	Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan	63
BAB IV ANALISIS DATA		
69		
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	69
1.	Tahap Perencanaan Program	70

2. Tahap Pelaksanaan Program.....	71
3. Tahap Evaluasi Program	73
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang	74
1. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan	75
2. Meningkatkan Kemandirian Kelompok.....	76
3. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan	77
BAB V PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
C. PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1	4
Tabel 2	33
Tabel 3	34
Tabel 4	35
Tabel 5	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	31
Gambar 3.2 Hasil panen nanas madu oleh petani Desa Beluk.....	32
Gambar 3.3 Logo KWT Berkah Tani.....	39
Gambar 3.4 Produk Olahan Nanas madu	42
Gambar 3.6 Wawancara bersama Ibu Sri Yaningsih dan Ibu Titi Setyowati	48
Gambar 3.7 Persentase persiapan program kegiatan dengan software nvivo 12.....	50
Gambar 3.8 Hasil persentase aspek pelatihan dengan software nvivo 12.....	51
Gambar 3.9 Hasil dokumentasi Pelatihan bersama Disperindag dan menjadi narasumber di kegiatan KKN Unnes 2024	52
Gambar 3.10 Hasil dokumentasi kegiatan Bazar UMKM.....	53
Gambar 3.11 Hasil Persentase pada tahap evaluasi dengan software nvivo 12	54
Gambar 3.12 Wawancara bersama Ibu Witriningsih selaku koordinator bidang produksi dan dokumentasi praktik pengolahan stik nanas.....	56
Gambar 3.13 Comparison diagram indikator kehasilan pemberdayaan ekonomi	57
Gambar 3.14 Hasil persentase aspek meningkatkan pendapatan keluarga	61
Gambar 3.15 Grafik hasil aspek kemandirian kelompok.....	62
Gambar 3.17 Grafik hasil persentase meningkatnya kapasitas masyarakat	65
Gambar 3.18 Proses pengolahan stik nanas madu bersama anggota KWT Berkah Tani ..	67
Gambar 4. 1 Mind map indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Dengan luas wilayah yang signifikan, Indonesia sebagai negara agraris karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor penggerak utama perekonomian nasional, setelah industri dan perdagangan. Sejak saat itu, pertanian telah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, akan tetapi dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Rosmiyati, 2019).

Pembangunan berkelanjutan, atau yang dikenal sebagai *Sustainable development* merupakan proses pembangunan yang bertujuan mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Proses ini dilakukan dengan menyalurkan pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dengan kebutuhan manusia, demi mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Sujatmoko, 1992). Pembangunan menggambarkan suatu proses perubahan yang telah direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara bertahap serta terprogram. Di sisi lain, pertanian mencakup seluruh kegiatan pengelolaan sumber daya alam melalui penggunaan teknologi, modal, tenaga dan infrastruktur pendukung produksi tanaman pangan. Sektor pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam arti lain pertanian adalah penggunaan lahan untuk budidaya tanaman. Mengingat kontribusi pertanian mempunyai dampak yang sangat besar untuk kelangsungan hidup masyarakat (Lantarsih, 2016).

Menurut BPS Kecamatan Belik (2023) Kabupaten Pematang memiliki hasil pertanian yang melimpah dan terkenal serta mempunyai khas

tertentu yaitu nanas madu. Buah nanas madu Pemalang memiliki fisik yang lebih kecil dibandingkan dengan nanas daerah lain. Ukuran nanas madu berkisar antara 0,4 hingga 0,7 Kg, namun memiliki rasa yang lebih manis, kandungan air yang cukup. Sebagai produk hortikultura unggulan Kabupaten Pemalang, nanas madu di Kecamatan Belik sangat luas yaitu mencapai 112,30 Ha di tahun 2023. Pusat produksi di Kecamatan Belik, dengan total produksi di sentra ini mencapai 90,29% dari produksi nanas madu Pemalang.

Melimpahnya sumber daya alam dapat memberikan manfaat bagi kemakmuran ekonomi masyarakat pedesaan. Kekayaan alam seharusnya dapat menciptakan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Namun kenyataannya, kekayaan alam yang melimpah malah kurang dimanfaatkan secara optimal, disebabkan oleh rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan secara maksimal sehingga nilai jual dari hasil panen nanas madu ini terbilang cukup rendah. Dengan demikian, pemberdayaan petani sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian serta merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak

ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Ar-Ra‘d [13]:11) (Kemenag, 2022).

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT. akan mengubah nasib seseorang atau kecuali mereka mengubah nasib dirinya sendiri dengan menjunjung tinggi semangat kerja dan terus berusaha demi menciptakan kesejahteraan ekonominya. Pemberdayaan juga memerlukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik, yang dapat dilakukan oleh individu, masyarakat dan pemangku kepentingan. Perubahan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa upaya dan niat perubahan. Pemberdayaan dapat dilakukan pada tingkat masyarakat tingkat kecil, pada ayat diatas dijelaskan bahwa pemberdayaan dapat dilaksanakan ditingkat desa, karena perubahan terjadi pada suatu kelompok (Nur Hamid, et al. 2023).

Pembangunan pertanian memiliki dampak signifikan pada masyarakat dan menjamin perkembangan yang menyeluruh dengan melibatkan masyarakat yang hidup mengandalkan hasil pertanian dalam jumlah besar dari tahun ke tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1 menyatakan bahwa: “Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terbentuk atas dasar kepentingan kesamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sumber data, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota”. Petani desa memainkan peran penting sebagai suatu kesatuan tonggak produksi pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan yang dimulai dari pengelolaan tanah untuk hasil pemasaran, khususnya kegiatan panen dan pasca panen serta pemasaran. Seorang wanita yang awalnya sebagai ibu rumah tangga mulai merubah dan berpartisipasi secara langsung membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktivitas energi pekerjaan wanita di bidang pertanian mempunyai peran dan potensi strategis dalam memperoleh

pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan (Ningrum, Karwati, Novitasari, & Padi, 2022).

Potensi ekonomi yang dimiliki perempuan menjadi aspek yang sangat penting bagi perempuan di pedesaan untuk menciptakan kelompok yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan demikian, perempuan di desa perlu membentuk kelompok yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat setempat. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah dengan membentuk kelompok wanita tani, yang akan mendorong kolaborasi dan inovasi baru dalam kegiatan pertanian, sehingga hasilnya dapat diolah menjadi produk yang memberikan manfaat tambahan (Fatmawati, 2013).

Kelompok Tani merupakan sekumpulan petani/peternak yang terikat secara informal dan dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, kesamaan kondisi lingkungan dan untuk meningkatkan serta mengembangkan bisnis anggota. Jumlah anggota kelompok idealnya sekitar 20-30 orang, atau disesuaikan dengan kondisi wilayah. Kelompok Wanita Tani menjadi harapan keluarga karena sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan, dikembangkan dan diberdayakan (Citra & Hilman, 2018). Pentingnya pemberdayaan dalam kelompok tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah inovasi buah nenas dan manajemen usaha tani. Pemberdayaan juga memberikan peluang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam perekonomian.

Tabel 1 Kelompok Wanita Tani Di Kec. Belik Kab. Pemalang

NO	Nama Kelompok	Alamat	Ketua Kelompok	Produk Olahan
1	KWT Berkah Tani	Dsn. Krajan Desa Beluk Kec. Belik Kab. Pemalang	Ibu Sri Yuningsih	Dodol Nanas, Pastel nenas, minuman <i>Jelly</i> Nanas, dan <i>Custard</i> Nanas

NO	Nama Kelompok	Alamat	Ketua Kelompok	Produk Olahan
2	KWT Pondok Nangka	Dsn. Pondok Nangka Desa Beluk Kec. Belik Kab. Pemalang	Ibu Waenah	Manisan Nanas, Sale Nanas, Sirup Nanas, dan Puding nanas
3	KWT Sumber Rezeki	Dsn. Silemped Desa Gombong Kecamatan Belik	Ibu Watri	Keripik Singkong, Kerupuk Wortel, Stik Labu siam dan Dodol Labu Siam

Sumber: Dishanpan.jatengprov.go.id)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dan peneliti tertarik untuk meneliti salah satu Kelompok Wanita Tani yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani. Meskipun jumlah KWT Berkah Tani lebih sedikit dari kelompok yang lain, tetapi kelompok ini mampu memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada di Desa Beluk khususnya melalui produksi olahan nanas madu dengan melakukan pelatihan, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran produk. Namun demikian, dalam pemasaran produk olahan nanas madu KWT Berkah Tani ini belum mampu bersaing dengan produk yang ada, dikarenakan masa simpan olahan nanas yang pendek yaitu hanya tahan 3 hari di suhu ruang.

KWT Berkah Tani memiliki satu produk unggulan yaitu dodol nanas madu yang berlokasi di RW 07 Dusun Krajan, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Ibu Sri Yuningsih, selaku ketua Kelompok Wanita Tani menyatakan bahwa Desa Beluk merupakan penghasil nanas madu terbesar di Pemalang. Hal ini disebabkan oleh mata pencaharian utama petani Desa Beluk berupa pertanian nanas madu yang melimpah, serta desa ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai sentra olahan

nanas madu di wilayah Pematang. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal, ketrampilan untuk menciptakan inovasi olahan nanas madu agar lebih menarik. KWT Berkah Tani memproduksi aneka olahan nanas di antara lain: dodol nanas madu, pastel nanas, minuman jelly nanas, custard nanas. Selain itu KWT Berkah Tani juga menciptakan kreasi inovasi baru pada produk olahan nanas dengan melakukan eksperimen resep baru bersama anggota kelompok tani. Harga nanas madu sebelum diolah dijual hanya berkisaran Rp.2.000-Rp5.000/biji, sedangkan harga nanas madu yang sudah diolah seperti dodol nanas madu dijual dengan harga Rp.70.000/Kg. Dengan demikian, hasil penjualan produk nanas madu ini dapat meningkatkan nilai hasil jual serta menambah daya tarik agar lebih diminati masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung pemberdayaan ekonomi melalui kelompok wanita tani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi petani nanas madu di Desa Beluk. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani “Berkah Tani” nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dengan menambah wawasan serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Berkah Tani” Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis yaitu dapat membantu masyarakat desa beluk dalam mencapai keberlangsungan hidup yang lebih sejahtera dan meningkatnya perekonomian keluarga melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat petani nanas madu.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya dan mendapatkan gambaran yang cukup mengenai tema yang dibahas. Beberapa kajian pustaka yang relevan antara lain:

Pertama, Skripsi Permana (2022) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Tirta Surya Buana Di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bojongsari Depok dan menganalisa dampak sosial ekonomi bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Bojongsari Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KWT Bojongsari Depok memberikan dampak positif bagi anggota dan warga baik secara sosial maupun ekonomi. Penelitian ini memiliki persamaan dimana peneliti juga membahas proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui KWT. Namun, perbedaan penelitian ini dengan yang penulis tulis adalah objek penelitian dan jenis pendekatan penelitian. Dimana penelitian ini mendeskripsikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Tirta Surya Buana, sedangkan jenis pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif pendekatan lapangan. Sementara penelitian yang akan ditulis penulis mendeskripsikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani dan jenis pendekatan penelitian yang gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Kedua, skripsi Alfarikhah (2019) yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses perubahan sosial kampung nanas madu dan bagaimana upaya pengembangan ekonomi lokalnya. Hasil penelitian ini adalah adanya perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Beluk yang awalnya sebagai

petani atau buruh tani kini sebagian masyarakatnya memiliki pekerjaan sampingan yaitu memproduksi olahan nanas madu. Teori yang digunakan pada penelitian Alfarikhah menggunakan teori perubahan sosial. Sedangkan penelitian yang penulis tuliskan adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya petani nanas madu dan model pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani. Dan teori yang digunakan penulis adalah teori pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melakukan pemberdayaan ekonomi lokal melalui program peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu nanas madu.

Ketiga, skripsi Hasbullah (2022) yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) 10 Melati Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) 10 Melati Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Suka Menanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah peran KWT 10 Melati Jaya yang dijalankan yaitu pemenuhan merangsang kegiatan ekonomi, meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan serta pemasaran hasil olahan makanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah sama-sama membentuk Kelompok Wanita Tani sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peran Kelompok Wanita Tani dan jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif metode kualitatif. Sedangkan penulis meneliti tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani dan menggunakan jenis pendekatan penelitian fenomenologi metode kualitatif.

Keempat, jurnal Mulyanti (2022) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Budidaya Tanaman Sayuran*”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu memproduksi sendiri

kebutuhannya dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga dan membentuk masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, asri dan hijau. Hasil penelitian ini adalah antusiasme masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayuran di Desa Bojong Menteng Kecamatan Rawa Lumbu dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini sebanyak 42 orang yang turut serta dalam program kegiatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengupayakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada kegiatan programnya. Penelitian ini berfokus pada program pemberdayaan budidaya tanaman sayuran, sedangkan penulis lebih fokus pada program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani nanas madu.

Kelima, skripsi Ramanda (2019) yang berjudul “*Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam sudut pandang ekonomi islam. Hasil penelitian ini adalah proses dan upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes yang terdiri dari unit usaha perdagangan, unit usaha persewaan dan unit usaha jasa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan membantu memasarkan jasa usaha masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama berfokus membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Pada skripsi Ramanda menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan penelitian

lapangan (*Field Research*), penelitian dilakukan di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan subjek penelitiannya BUMDES. Sedangkan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, penelitian dilakukan di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya dan subjek penelitiannya KWT Berkah Tani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sharan B. Merriam (2015) Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat menyadari dan mengalami kehidupan sehari-harinya melalui interaksi sosial. Fenomenologi mengeksplorasi pengalaman-pengalaman sadar yang merupakan bagian alami dari kehidupan tanpa disadari sebelumnya. Dalam penelitian pemberdayaan ekonomi melalui KWT Berkah Tani ini menekankan pada pemahaman pengalaman subjektif individu dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi memandang bahwa pengalaman sadar masyarakat merupakan inti dari pemahaman tentang kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman masyarakat terkait proses pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan nanas madu secara subjektif.

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya atau cara melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok masyarakat demi tercapainya kesejahteraan. Pendekatan yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memberdayakan masyarakat dengan memberikan keberdayaan, meningkatkan

kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola aset atau peluang yang ada di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang optimal. Pengembangan ekonomi masyarakat juga melibatkan pengelolaan potensi desa yang diaktifkan oleh masyarakat setempat (Ramanda, 2019). Dengan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya, seperti: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah organisasi atau kelompok yang terdiri dari wanita yang memiliki minat atau aktivitas di bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Beluk Kecamatan Belik dikenal dengan nama KWT Berkah Tani yang fokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui pelatihan, produksi olahan nanas madu dengan beraneka ragam sampai ke pemasaran produk. Salah satu langkah pemberdayaan yang dilakukan adalah memberdayakan ibu rumah tangga melalui kegiatan kelompok wanita tani (KWT) (Ulfa & Irmawati, 2023). Tujuan dari upaya ini adalah untuk melibatkan ibu rumah tangga dalam aktivitas wanita tani, sehingga dapat memperkuat dan menjaga warisan budaya masyarakat Desa Beluk sebagai pusat industri nanas madu dan pengolahan produk nanas madu di Kabupaten Pematang Jaya.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dikumpulkan dari informan di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya melalui wawancara dan observasi lapangan. Selain itu, dilengkapi dengan berbagai literatur atau referensi seperti buku, jurnal, artikel, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Robert E Stake (2010) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung melalui observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat atau objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ibu Sri Yuningsih selaku Ketua KWT Berkah Tani dan Ibu Witringsih, Ibu Titi Setiowati, Ibu Siswani dan Ibu Rizky Jakiyah Utami selaku anggota kwt Berkah Tani yang aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti, seperti: Umur, pendidikan, berpengalaman langsung dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2) Data Sekunder

Menurut Sharan B. Merriam, et al (2015), Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang mungkin tidak dibuat untuk tujuan penelitian yang mungkin tidak berguna atau mudah dipahami oleh peneliti dan mungkin tidak sesuai dengan temuan dari data observasi atau wawancara. Namun, dokumen ini dapat memberikan wawasan dan mendukung terkait proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen arsip KWT Berkah Tani, jurnal, penelitian terdahulu dan artikel terkait proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Pada metode ini, peneliti

memulai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut (Siyoto, 2015). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan situasi, kondisi dan alur pembicaraan. Begitu pula, dengan jawaban yang diberikan oleh informan dapat lebih fleksibel dan variatif, meskipun tetap terkontrol sesuai tema wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Ibu Sri Yuningsih selaku Ketua KWT Berkah Tani dan Ibu Witringsih, Ibu Titi Setiowati, Ibu Siswani dan Ibu Rizky Jakiyah Utamai selaku anggota kwt Berkah Tani.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Erwanto, 2022). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi non-partisipasi, yaitu suatu metode pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau interaksi yang diamati. Metode observasi ini dipilih untuk menggali data terkait proses pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani di Desa Beluk. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan dalam satu pertemuan dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup rekaman, transkrip, buku, majalah dan sumber lainnya. Selain itu, dokumentasi juga melibatkan penggunaan kamera untuk mengambil gambar. Penggunaan dokumentasi ini adalah untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data baik dalam

bentuk foto dokumen pengesahan badan hukum, foto kegiatan pelatihan, pengolahan dan bazar, ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.

5. Uji Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif harus secara akurat menggambarkan kebenaran yang valid dan objektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji validitas data dalam konteks kualitas, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan pada penelitian kualitatif tersebut sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji validitas atau keabsahan data dapat menggunakan triangulasi data.

a. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber adalah proses pengujian data yang melibatkan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber. Metode ini diterapkan dengan membandingkan hasil data dari wawancara dengan informasi yang diperoleh dari observasi lapangan. Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan pengecekan data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu metode pendekatan dimana peneliti menggunakan berbagai cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika hasil dari teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data nama yang dianggap benar (Sugiono, 2016).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan merangkum catatan hasil observasi, wawancara dan sumber lainnya, guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti. Proses ini juga bertujuan untuk menyajikan temuan tersebut agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, sebagai berikut:

a. Analisis apk Nvivo 12

Dalam menganalisis data, peneliti juga menggunakan bantuan apk Nvivo (NUD*ist dan vivo) berupa *software* untuk pengembangan, dukungan dan manajemen proyek analisis data dalam penelitian kualitatif. Proses tersebut diawali dengan mengimpor data atau memasukkan sumber data yang sudah didapatkan kedalam aplikasi Nvivo 12. Kemudian langkah selanjutnya yaitu coding data dengan mengkategorikan kode yang dilakukan secara induktif untuk menentukan klasifikasi data. Perolehan hasil coding tersebut dapat divisualisasikan mana perolehan terbanyak dengan menggunakan hierarchy chart, word frequency, mind map, word cloud, comparison diagram, cluster analysis, dan lain-lain (Priyatni, 2020).

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab permasalahan. Maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah informasi tentang landasan teori objek penelitian. Bab ini membahas terkait landasan teori yang akan dijelaskan tentang pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat prinsip pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat,

indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT) dan karakteristik kelompok tani.

Bab III adalah gambaran umum. Bab ini meliputi tentang gambaran umum objek penelitian, profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani, data penelitian, struktur organisasi, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan indikator keberhasilan pemberdayaan.

Bab IV adalah analisa data penelitian. Berisi hasil pembahasan penelitian tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan dan kata-kata penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari akar kata “*power*” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan proses pemberian daya kepada suatu kelompok atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan kondisi sosialnya. Cara pemberdayaan di suatu tempat dengan tempat yang lain berbeda-beda, tergantung pada kondisi masyarakatnya. Dengan demikian konsep pemberdayaan sangat bervariasi tergantung pada situasi yang dihadapi (Sany, 2019).

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Konsep pemberdayaan berkaitan erat dengan dua konsep utama, yaitu konsep kekuatan (*Power*) dan Konsep ketimpangan (*Disadvantaged*). Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, penting untuk memahami bahwa ketidakberdayaan masyarakat muncul karena kurangnya kekuatan atau daya (*powerless*) yang dimiliki oleh masyarakat (Zubaedi, 2013).

Nur Khoirin YD (2014) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat sering dipahami atau dimaknai sebagai suatu proses pengembangan, kemandirian, dan kepercayaan diri, yang memperkuat posisi tawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan-kekuatan yang

memberikan tekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pula yang menekankan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses memfasilitasi masyarakat dalam kepentingan yang sama dan menentukan tujuan yang sama, mengumpulkan sumber daya, memobilisasi kampanye aksi untuk mengambil tindakan dan membantu menyalurkan kembali kekuasaan dalam masyarakat.

Pemberdayaan dipahami dalam konteks kedudukan masyarakat. Kedudukan masyarakat bukanlah sebagai penerima manfaat (*Beneficiaries*) yang bergantung pada kontribusi pihak luar seperti pemerintah, melainkan kedudukan subjek (agen atau partisipan yang bertindak) secara mandiri. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri dan berpartisipasi dalam menentukan proses pembangunan dan pemerintah.

Menurut Muhammad Saferi (2021) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk melakukan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Yang pertama adalah membangun lingkungan atau iklim yang mendukung pengembangan potensi masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk tumbuh, dan di sini pengenalan setiap individu merupakan titik awal. Ini menyiratkan bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya karena, dalam hal itu, masyarakat akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat masyarakat dengan memotivasi, menginspirasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya dan bekerja untuk mewujudkannya. *Kedua*, meningkatkan potensi atau kekuasaan yang dipegang oleh masyarakat. Dalam konteks ini, tindakan konstruktif tambahan diperlukan selain hanya membangun lingkungan dan suasana. Dengan mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan, dan memajukan keterampilan bisnis dan kemungkinan kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan, merupakan tujuan dari pengembangan potensi desa (Soleh, 2017)

Proses pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia di pedesaan dan penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, masyarakat menentukan jenis usaha yang akan dijalankan serta kondisi regional yang dapat mendukung pembentukan lembaga pelayanan yang berasal dari, oleh dan untuk mendukung komunitas lokal. Upaya pemberdayaan ini berujung pada peningkatan ekonomi masyarakat. Konsep utama dalam pendekatan pemberdayaan adalah bahwa masyarakat seharusnya tidak dipandang sebagai objek pemberdayaan, melainkan sebagai subjek aktif dalam pemberdayaan. Oleh karena itu, program pemberdayaan dirancang agar masyarakat tidak bergantung pada berbagai program pembangunan dan bantuan sosial (*Charity*).

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Muhammad Saferi (2021) mengemukakan bahwa dalam pengembangan masyarakat ada empat prinsip umum yang dipegang dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat yaitu: prinsip pemerataan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

a) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama harus dihormati dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya persamaan dan kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan yang berkeadilan dan mengembangkan mekanisme untuk menyatukan beragam pengetahuan, pengalaman dan keahlian. Setiap orang saling mengenali kekuatan dan

kelemahan masing-masing, sehingga mengarah pada proses saling belajar.

b) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat merangsang kemandirian masyarakat adalah partisipatif, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi oleh masyarakat. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara sadar dalam seluruh tahap pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Partisipasi tidak hanya dianggap sebagai usaha untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, melainkan juga mencakup ketepatan hati (determinasi) dan kesadaran masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan (Atik Rahmawati, 2015). Namun demikian, untuk mencapai tingkat tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan dukungan pihak lain. Konsep ini memandang masyarakat miskin bukan sebagai subjek yang tidak memiliki kemampuan (*having nothing*), namun sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan (*having very little*). Masyarakat mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam mengenai kendala yang dihadapi, pengetahuan mengenai kondisi lingkungan. Pemberian bantuan bersifat materil dari pihak lain harus dilihat sebagai dukungan, sehingga pemberian bantuan tersebut tidak mengakibatkan kemandirian masyarakat menjadi melemah. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya” dapat menjadi panduan dalam mengembangkan keberdayaan masyarakat dan mengorganisir diri masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Najiati, et al, 2005).

d) Berkelanjutan

Menurut Komisi Brundtland, pembangunan berkelanjutan adalah praktik pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi atau mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan, ekonomi dan sosial. Dimensi lingkungan meliputi 4 aspek yaitu kelestarian hidup, sumber daya alam, daya dukung alam dan jasa alam. Sementara itu, dalam konteks hubungan antara tujuan sosial dan lingkungan hidup, tujuan pembangunan berkelanjutan ditentukan oleh dua kebijakan, yaitu kebijakan mendorong partisipasi masyarakat dan swasta dalam menjaga keamanan lingkungan dan kebijakan yang menciptakan layanan konsultasi terkait dengan kesadaran lingkungan (Faizal, 2015).

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Zubaedi (2013) tahapan-tahapan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan secara berurutan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat. Setidaknya ada enam tahapan dalam tahap perencanaan program, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap pemaparan masalah (*Problem Posing*). Tahap ini meliputi klasifikasi dan mengidentifikasi berbagai permasalahan atau problem yang dihadapi oleh masyarakat dalam kelompok sasaran. Pada tahap ini peran pekerja sosial adalah memberikan informasi dan penjelasan, serta memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara masyarakat yang menjadi subjek sasaran.
- b) Tahap analisis masalah (*Problem Analysis*). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi masyarakat. Informasi tersebut dibuat agar dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- c) Tahap penentuan tujuan (*Aims*) dan sasaran (*Objectives*). Penentuan tujuan ini meliputi visi, tujuan jangka panjang dan pernyataan mengenai petunjuk umum yang spesifik dan konkret.
- d) Tahap perencanaan tindakan atau aksi (*Action plans*). Tahap ini dilakukan melalui perencanaan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam merancang tindakan, harus memperhatikan aspek-aspek seperti sumber daya manusia, peralatan, jaringan sosial, dana, lokasi, faktor hambatan dan dukungan serta ketegangan antara sarana dengan tujuan dan hasil yang mungkin dicapai.
- e) Tahap pelaksanaan kegiatan (*Actuating*). Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah direncanakan dan mempertimbangkan akibat yang mungkin timbul sebagai hasil dari tindakan atau aksi yang diambil.
- f) Tahap evaluasi (*Evaluating*). Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan, baik secara formal atau semi formal, pada akhir proses pemberdayaan masyarakat, maupun pada tahapan proses yang dilakukan.

Proses pemberdayaan memiliki dua arah pendekatan. *Pertama*, fokus pada memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat guna meningkatkan kemandirian individu. Proses ini juga mencakup usaha membangun aset material untuk mendukung kemandirian melalui organisasi. *Kedua*, pemberdayaan melibatkan stimulasi, dorongan atau motivasi terhadap individu agar memiliki kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dengan demikian proses pemberdayaan masyarakat perlu diusahakan agar mudah dipahami, terukur, dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya dan waktu yang ada (A. Riyadi, 2021).

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Noor (2011) menyatakan bahwa Pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan ide pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial dan mencerminkan suatu paradigma baru dalam pembangunan yang berfokus pada partisipasi masyarakat, memberdayakan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji melalui tiga aspek yaitu:

- a) Aspek Pendukung (*Enabling*), yang melibatkan penciptaan lingkungan yang memungkinkan perkembangan potensi masyarakat. Upaya pemberdayaan bertujuan untuk membangun kekuatan dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta menciptakan usaha untuk mengembangkannya.
- b) Aspek Pemberdayaan (*Empowerment*), yang melibatkan penguatan potensi masyarakat melalui tindakan konkret termasuk penyediaan berbagai sumber daya dan membuka peluang yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.
- c) Aspek Perlindungan (*Protecting*), yang melibatkan tindakan untuk menjaga dan mempertahankan kepentingan masyarakat yang lebih lemah.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, terutama pada kelompok yang rentan/lemah dan mengalami ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini dapat berasal dari faktor internal (persepsi mereka sendiri) dan faktor eksternal (penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil). Dengan memberdayakan mereka, diharapkan masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta memiliki kekuatan (Hamid, 2018).

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Menurut Suharto dalam Phathony (2020) menjelaskan bahwa terdapat indikator keberdayaan masyarakat yang disebut indeks pemberdayaan, sebagai berikut:

- a) Kebebasan Mobilitas, yaitu peningkatan mobilitas ini ditandai dengan kemampuan individu untuk bergerak ke luar rumah atau daerah tempat tinggalnya. Peningkatan mobilitas dianggap tinggi jika mereka mampu untuk menggapai sarana prasarana yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Kapasitas pembelian barang kebutuhan harian, yaitu kemampuan individu untuk membeli memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, seperti beras, minyak, dan lain-lain. Masyarakat dianggap dapat melakukan aktivitas tersebut tanpa adanya keterikatan dengan pihak lain.
- c) Kapasitas pembelian barang non-esensial, yaitu kemampuan seseorang untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti televisi, lemari pendingin, kendaraan bermotor, dan lain-lain.
- d) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu kemampuan untuk menentukan kebijakan atau keputusan sendiri atau bersama.
- e) Kemandirian dari dominasi keluarga, yaitu kebebasan dari segala keterikatan yang membatasi mobilitas.
- f) Kesadaran hukum dan politik, yaitu pemahaman akan pentingnya memiliki dokumen pribadi dan pengetahuan mengenai hukum.
- g) Keterlibatan dalam kampanye atau aksi protes, yaitu indikator bahwa seseorang dianggap “berdaya” jika pernah terlibat dalam kampanye atau melakukan aksi protes, seperti penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan wewenang dan lain-lain.
- h) Kontribusi ekonomi masyarakat dan peran dalam keluarga, yaitu kriteria yang kepemilikan rumah, tanah, aset produktif dan tabungan dimana seseorang dianggap memiliki nilai tinggi jika memenuhi aspek-aspek tersebut.

Menurut (Sumodiningrat, 1999) Indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk yang miskin.
- b) Terciptanya inisiatif untuk membantu masyarakat miskin meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditunjukkan dengan terciptanya usaha-usaha produktif oleh anggota dan kelompok, kekuatan kepemimpinan kelompok, efisiensi sistem administrasi kelompok dan interaksi yang lebih luas antara kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat.
- e) Peningkatan kapasitas masyarakat dan distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh kenaikan pendapatan keluarga miskin yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mendasar.

Istilah "pemberdayaan" menggambarkan kondisi dan hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, kepemilikan kekuasaan dan pengetahuan, serta kapasitas untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial dasar seperti rasa percaya diri, kapasitas untuk mengekspresikan tujuan, mencari nafkah, terlibat dalam kegiatan sosial, dan menjadi mandiri (Ulandari, et al, 2023).

Dengan menggunakan sejumlah indikator tersebut, diharapkan segala upaya pembangunan dapat diimplementasikan untuk mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan cenderung terpusat di daerah pedesaan yang terpencil dan terisolasi serta di kawasan padat penduduk di daerah perkotaan. Oleh karena itu, diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin secara kronis

yang merupakan inti kemiskinan (*Core Poverty*), maupun penduduk miskin baru yang mengalami kemiskinan akibat masalah khusus (*Shock poverty*).

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani merupakan kelompok petani yang bekerja secara informal dalam suatu wilayah atau lingkungan, dipimpin oleh seorang petani sebagai penghubung, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, serta mempunyai hubungan timbal balik yang fleksibel, rasional dan kekeluargaan. Kelompok tani adalah suatu sistem sosial, suatu kesatuan yang secara fungsional berbeda dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut Menteri Pertanian (2016), kelompok tani merupakan sekelompok petani, peternak atau pekebun terbentuk karena adanya kesamaan dalam kepentingan, kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan sumber daya, jenis komoditas yang dihasilkan serta tingkat keakraban. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperbaiki dan memajukan usaha anggotanya melalui kolaborasi dalam aspek-aspek tersebut.

Pentingnya kelompok tani juga terkait dengan pembangunan pedesaan dan ketahanan pangan, sebab kelompok tani dapat menjadi penggerak untuk peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dalam banyak kasus, pemerintah atau lembaga pembangunan pertanian mendukung pembentukan dan pengembangan kelompok tani melalui program-program bantuan, pelatihan dan fasilitas lainnya. Dengan demikian, kelompok tani menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup petani, peternak dan pekebun.

Menurut penelitian Reza Rudiana (2022), Petani perempuan adalah istri petani atau perempuan desa yang berpartisipasi dalam forum untuk kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Wadah kegiatan ini disebut "kelompok perempuan petani", sejenis organisasi petani yang anggotanya adalah perempuan yang terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian. Selain mengurus rumah, banyak perempuan yang berpartisipasi aktif dan berkontribusi signifikan terhadap usaha yang dimiliki keluarga mereka. Sekitar setengah dari perempuan yang bekerja di industri pertanian bekerja di sawah atau ladang selain menjadi ibu rumah tangga. Beberapa bahkan bergabung dengan Kelompok Perempuan Petani (KWT) untuk memulai usaha mereka sendiri. Upaya ini dilakukan dengan harapan bahwa keterlibatan wani tani, produktivitas usaha dapat meningkat dan merangsang kemandirian perempuan sehingga tingkat ketergantungan pada pria dapat berkurang.

b. Karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut penelitian Muhammad Rifai (2022), Kelompok Wanita Tani (KWT) pada dasarnya adalah suatu organisasi informal di pedesaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk para petani, dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Kelompok Tani

- a) Anggota saling mengenal, akrab dan saling mempercayai.
- b) Memiliki pandangan dan kepentingan yang serupa dalam kegiatan pertanian.
- c) Terdapat Kesamaan dalam hal tradisi atau pemukiman, luas usaha, jenis usaha, status sosial ekonomi dan sosial, tingkat pendidikan, bahasa, dan lingkungan.
- d) Melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Unsur Kelompok Tani

- a) Terdapat kesamaan kepentingan di antara para anggota kelompok.

- b) Terdapat kawasan usaha yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota kelompok.
- c) Terdapat kader tani yang berdedikasi, memotivasi petani dan kepemimpinannya diterima dengan baik oleh rekan petani lainnya.
- d) Terdapat kegiatan yang memberikan manfaat yang dapat dirasakan setidaknya oleh sebagian anggota kelompok.
- e) Terdapat dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat lokal untuk mendukung program-program yang telah ditentukan.

c. Fungsi Kelompok Tani

- a) Sebagai tempat pelatihan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah dimana anggotanya dapat belajar dan mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung perkembangan kemandirian dalam usaha pertanian, sehingga produktivitas meningkat, pendapatan bertambah, dan kehidupan menjadi lebih sejahtera.
- b) Sebagai sarana kerjasama. Kelompok tani juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama antar petani dalam kelompok dan antar kelompok tani dengan pihak lain. Hal demikian bahwa peran kelompok wanita tani dalam kerjasama mencakup menciptakan suasana saling percaya, membangun suasana keterbukaan, melaksanakan pembagian tugas, mengembangkan rasa tanggung jawab anggota kelompok dan menjalankan kemitraan usaha serta pemupukan modal (Effendy, et al, 2018).

Sebagai unit produksi usaha pertanian, kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani seharusnya dianggap sebagai salah satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas maupun komunitas

c. Prinsip Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Muizu (2019) Kelompok wanita tani perlu dikembangkan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Kebebasan: Memberikan penghargaan kepada para petani untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan mereka. Setiap individu memiliki hak untuk menentukan dan memilih bergabung dengan kelompok tani yang sesuai dengan kepentingannya.
- b. Keterbukaan: Melibatkan penyelenggaraan penyuluhan secara transparan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha.
- c. Partisipatif: Menekankan bahwa semua anggota kelompok wanita tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan, mengelola (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja) dan memajukan kelompok tani.
- d. Keswadayaan: Mendorong pengembangan kemampuan penggalian potensi diri anggota kelompok dalam penyediaan dana, sarana serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai kemandirian kelompok tani.
- e. Kesetaraan: Menjalin hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha adalah sebagai mitra sejajar.
- f. Kemitraan: Menekankan pelaksanaan penyuluhan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Beluk

1. Letak Geografis

Desa Beluk merupakan salah satu desa di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dengan memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

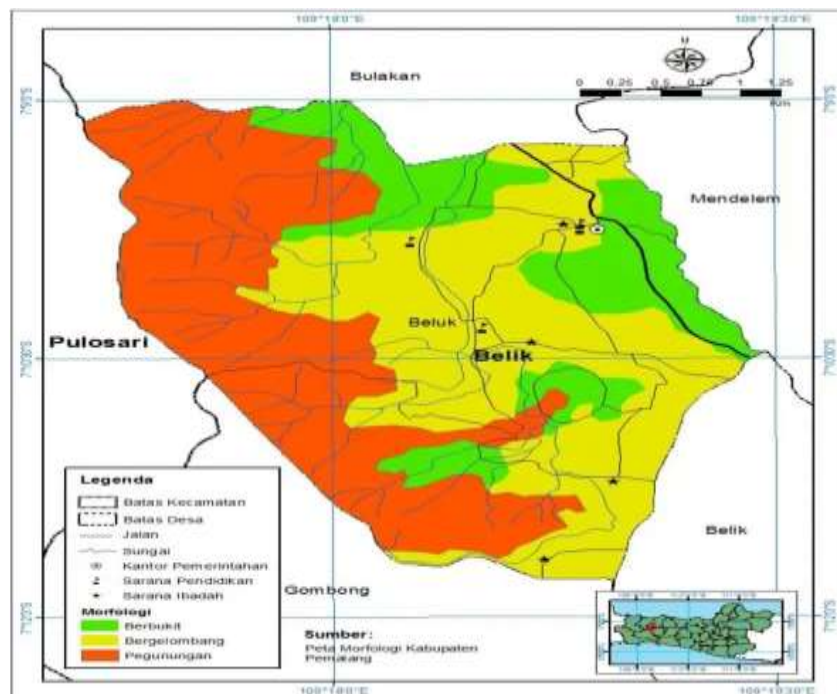
Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bulakan.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Belik dan Desa Gombang.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pulosari.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Mendelem.

Gambar 3.1 Peta Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang



Desa Beluk dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak \pm 5 KM, sedangkan dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak \pm 40 KM dan memiliki luas wilayah \pm 14 Ha. Berdasarkan data rekapitulasi jumlah penduduk Desa Beluk pada Bulan Desember tahun 2023, jumlah penduduk desa ini mencapai 11.410 dengan total individu mencapai 5.820 jiwa laki-laki dan 5.590 jiwa perempuan. Desa Beluk saat ini dipimpin oleh Bapak Rinto, S.M yang terdiri dari empat dusun meliputi Dusun Krajan, Dusun Pekutukan, Dusun Kalitengah dan Dusun Pondok Nangka.

2. Kondisi Perekonomian Desa

Perekonomian merupakan faktor krusial dalam kemajuan suatu daerah. Ketika perekonomian di suatu wilayah stabil dan terjaga, masyarakat di daerah tersebut cenderung meraih kesejahteraan. Desa beluk memiliki potensi lokal yang signifikan, sehingga sebagian besar penduduknya memilih untuk bekerja sebagai petani.

Gambar 3.2 Hasil panen nanas madu oleh petani Desa Beluk



Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa kegiatan panen buah nanas madu yang dilakukan oleh petani nanas, sebagian besar penduduk Desa Beluk menggantungkan hidupnya pada pertanian nanas madu. Dengan adanya potensi besar untuk kebun nanas madu, seperti

luas lahan, kesuburan tanah, lokasi geografis yang strategis dan harga jual yang menguntungkan, masyarakat bersedia menginvestasikan lahan yang luas untuk mengembangkan perkebunan nanas madu. Para petani biasanya menjual hasil panen mereka dalam bentuk tebasan dengan harga jauh lebih rendah dibandingkan harga pasaran yang didistribusikan ke berbagai pasar, termasuk Pemalang, Cirebon dan Jakarta dengan harga yang ditentukan berdasarkan ukuran buahnya.

Berikut adalah tabel mata pencaharian masyarakat Desa Beluk Kecamatan Beluk Kabupaten Pemalang:

Tabel 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Beluk

No	Mata Pencaharian	Jiwa
1.	Belum/Tidak Bekerja	3,534
2.	Nelayan	9
3.	Pelajar dan Mahasiswa	924
4.	Pensiunan	22
5.	Perdagangan	45
6.	Mengurus Rumah Tangga	2,967
7.	Wiraswasta	754
8.	Guru	28
9.	Perawat	4
10	Pengacara	0
11.	Pekerjaan Lainnya	0

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2023 (Dukcapil, 2023)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa masyarakat di antara mereka bekerja sebagai petani padi, petani jagung, buruh tani, guru, pegawai negeri, pedagang, dan kuli bangunan. Banyak orang tua yang bekerja sebagai petani nanas madu, sedangkan anak muda lebih memilih merantau ke luar kota atau pulau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Beluk

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam tercapainya pembangunan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan sumber daya manusia di wilayah Desa Beluk. Berikut adalah keadaan pendidikan di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang:

Tabel 3 Pendidikan Penduduk Desa Beluk Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	3,751
2.	SD	1,375
3.	Tamat SD	4,713
4.	SLTP	885
5.	SLTA	566
6.	D1 dan D2	9
7.	D3	17
8.	S1	89
9.	S2	2
10.	S3	3

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2023 (Dukcapil, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Beluk paling banyak adalah Belum Sekolah dengan jumlah 3,751 orang dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar 1,375 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang bertingkat pendidikan S2 dengan jumlah 2 orang.

4. Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan salah satu hal setiap individu untuk memeluk agama yang diyakininya, karena agama dapat mengarahkan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik. Jumlah pemeluk

agama di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya sebagai berikut:

Tabel 4 Data Jumlah pemeluk agama di Desa Beluk

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.410 Jiwa
2.	Kristen	0
3.	Khatholik	0
4.	Hindu	0
5.	Buddha	0
6.	Konghucu	0

Sumber: Data Monografi Desa Beluk Tahun (Dukcapil, 2023)

Berdasarkan tabel 4 data diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya mayoritas menganut agama Islam sebanyak 11.410 Jiwa.

B. Deskripsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

1. Latar Belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani di Desa Beluk Kabupaten Pematang Jaya merupakan komunitas sosial yang berfokus pada permasalahan pengolahan hasil pertanian nanas madu. KWT Berkah Tani didirikan pada tahun 2018 yang diketuai oleh Ibu Sri Yaningsih, sebagai respon terhadap potensi alam desa khususnya di bidang budidaya nanas madu. Meskipun Desa Beluk dikenal memiliki lahan yang cocok untuk pertanian nanas madu, namun kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengelola nanas madu. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Sri Yaningsih selaku ketua KWT, sebagai berikut:

“Awalnya kami mengadakan perkumpulan ibu-ibu saat pengajian rutin bersama masyarakat sekitar lalu ngobrol-ngobrol ringan terkait melimpahnya hasil

pertanian nanas madu tetapi saat dijualnya sangat murah dan petani mengalami kerugian, banyaknya pasokan nanas kami bingung mau diapakan lagi selain dijual utuh dan dalam bentuk kupasan. Kebetulan kami kedatangan mahasiswa KKN dari Undip, mereka menjelaskan bahwa nanas madu itu dapat diolah menjadi berbagai macam produk agar lebih menarik konsumen dan menambah nilai jualnya. Dari sini ibu-ibu tertarik untuk membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk berinovasi mengolah nanas madu.” (Wawancara dengan Ibu Sri Yaningsih selaku ketua KWT pada tanggal 16 September 2023)

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani ini diawali dari sekelompok mahasiswa Universitas Diponegoro (Undip) yang sedang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kemudian melakukan pemetaan sosial dan melihat potensi pertanian nanas madu di Desa Beluk. Melalui interaksi dan diskusi dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN Undip menyadari bahwa masyarakat desa mempunyai keinginan dan inisiatif untuk mengembangkan potensi pertanian nanas madu dengan mengolahnya menjadi berbagai macam olahan produk nanas madu. Namun demikian, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan mengolah nanas madu menjadi kendala yang cukup signifikan.

Berdasarkan kesadaran akan potensi tersebut dan perlunya bimbingan teknis serta pelatihan, mahasiswa KKN Undip bersama Ibu Sri Yaningsih dan masyarakat desa Beluk memutuskan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama KWT Berkah Tani. Tujuan utama berdirinya KWT ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berhasil memasarkan produk olahan nanas serta pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dalam mengelola usaha tani nanas madu.

Proses pendirian KWT Berkah Tani nanas madu diawali dengan mengumpulkan sejumlah ibu-ibu yang berminat untuk terlibat dalam

pengembangan usaha tani nanas madu. Melalui pertemuan diskusi dan sosialisasi serta membentuk struktur organisasi dengan partisipasi aktif seluruh anggota untuk membantu menjalankan kegiatan KWT Berkah Tani, terdapat 9 anggota relawan yang turut serta membantu dan berkontribusi mengembangkan KWT Berkah tani. Melalui diskusi dan kolaborasi yang baik dengan masyarakat Desa Beluk khususnya ibu-ibu rumah tangga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha tani nanas madu yang optimal.

KWT Berkah Tani berhasil mengmangkan berbagai produk olahan nanas madu berkualitas dengan nilai jual yang menguntungkan, seperti dodol nanas yang dijual seharga Rp 75.000/Kg, minuman jelly nanas seharga Rp 5.000/cup, dan stik nanas seharga Rp 60.000/Kg, serta pastel nanas dan produk lainnya. Usaha olahan nanas madu ini dimulai dengan modal awal sebesar Rp 100.000 yang berasal dari iuran anggota Rp 50.000 dan iuran kas sebesar Rp 5.000/bulan, dimana pembukuan juga dilakukan secara manual oleh KWT Berkah Tani.

Produk-produk yang dihasilkan oleh KWT Berkah Tani tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan konsumen lokal, namun juga menarik minat pasar di luar desa. Dengan demikian, KWT berkah Tani berhasil memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Beluk, memperkuat rasa kebersamaan serta menjadikan contoh inspiratif bagi masyarakat sekitarnya dalam mengoptimalkan potensi pertanian.

2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

Setiap organisasi pasti mempunyai struktur organisasi untuk memudahkan pekerjaannya, demikian pula dengan KWT Berkah Tani. Berikut Tabel struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani:

Tabel 5 Struktur Organisasi KWT Berkah Tani

Pelindung	: Kepala Desa Beluk
Penanggung Jawab	: Ketua TP PKK Desa Beluk
Ketua	: Sri Yaningsih
Sekrerteraris	: Puji Astuti
Bendahara	: Siswani
Koordinator Bidang Produksi	: Witriningsih
Koordinator Bidang Pemasaran	: Rizki Jakiyah Umami
Koordinator Sarana Produksi	: Titi Setyowati
Anggota	1. Asih Kristiana 2. Rummyati 3. Suprikhatin 4. Tanirah 5. Winda Meilia

Sumber: Wawancara dengan Ketua KWT Berkah Tani

3. Logo Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

Logo merupakan suatu identitas visual sebuah kelompok atau organisasi. Logo biasanya memiliki filosofi atau makna yang unik yang membuatnya dikenal dan diingat oleh masyarakat. Logo KWT Berkah Tani terdiri dari elemen lingkaran, tangan, dan daun-daunan. Berikut adalah makna dari elemen-elemen tersebut:

Gambar 3.3 Logo KWT Berkah Tani



- 1) Lingkaran berwarna coklat, lingkaran melambangkan keharmonisan, keselarasan dan siklus kehidupan yang terus berputar. Sedangkan warna coklat dikaitkan dengan tanah, sumber pertanian utama yang merupakan simbol stabilitas dan kesuburan.
- 2) Background berwarna ungu, melambangkan kebijaksanaan, kreativitas dan aspirasi yang tinggi. Dalam LWT Berkah Tani, warna ungu dapat mencerminkan keinginan kelompok ini untuk meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi dalam pertanian dan pemberdayaan wanita tani.
- 3) Dua tangan terbuka, melambangkan kerja sama, bantuan dan penerimaan. Tangan terbuka juga menunjukkan sikap terbuka dalam belajar, berbagi dan saling mendukung antar anggota KWT. Hal ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan gotong royong yang ada.
- 4) Daun-daunan berwarna hijau tua, hijau muda, kuning dan lingkaran kecil diatas daun.
 - Daun, melambangkan keberlanjutan, kehidupan dan pertumbuhan. Lapisan daun tersebut menunjukkan

berbagai tahap pertumbuhan dan keanekaragaman yang ada di sektor pertanian.

- Daun hijau tua, melambangkan kedewasaan, ketahanan dan kekayaan alam
- Daun hijau muda, melambangkan pertumbuhan dan harapan.
- Daun kuning, melambangkan kebahagiaan, energi, dan kemakmuran.
- Lingkaran kecil diatas daun, melambangkan puncak dari usaha tani yaitu hasil produk yang berkualitas.

Logo KWT Berkah Tani secara keseluruhan menggambarkan nilai-nilai komunitas kwt Berkah Tani, yaitu berfokus pada pertanian yang berkelanjutan, memiliki inovasi dalam pengolahan produk dan bekerja sama untuk kesejahteraan bersama.

4. Bentuk Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan potensi pertanian nanas madu di Desa Beluk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya dan melibatkan masyarakat secara langsung serta memperkenalkan produk olahan nanas madu kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, bentuk kegiatan KWT Berkah Tani Desa Beluk diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Pengolahan Nanas Madu

Kegiatan pelatihan menjadi salah satu fokus utama KWT Berkah Tani. Pelatihan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal serta meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan buah nanas yang berkualitas, teknik-

teknik pengolahan yang tepat, hingga strategi pemasaran produk-produk olahan nanas madu.

Pertama, dalam pelatihan ini anggota kelompok dapat memperoleh pengetahuan tentang cara memilah dan memilih nanas madu yang sudah matang dan berkualitas untuk menjamin hasil produksi yang memuaskan. Setelah itu, mereka diajarkan teknik mengupas, memotong dan mengolah nanas menjadi berbagai produk. Selain aspek keterampilan teknis, pelatihan ini juga mencakup tentang manajemen bisnis termasuk perencanaan produksi, pengendalian kualitas, manajemen stok dan strategi pemasaran. Anggota KWT Berkah Tani dibimbing untuk memahami cara memasarkan produknya secara efektif, baik melalui penjualan langsung maupun melalui platform online.

Selama pelatihan, anggota kelompok dapat langsung menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan memungkinkan mereka dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses pengolahan nanas madu.

Dengan pelatihan ini, diharapkan anggota KWT Berkah Tani dapat meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan produk yang berinovasi dan beragam. Selain itu juga meningkatkan nilai tambah produk olahan nanas madu dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan anggota kelompok.

b. Pengolahan Produk Nanas Madu

Pengolahan produk nanas madu setelah mendapatkan pelatihan yang cukup, anggota kwt Berkah Tani mulai terlibat aktif dalam proses pengolahan. Mereka memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengolah nanas madu menjadi berbagai produk bernilai tambah. Produk olahan nanas madu ini

antara lain: dodol nanas madu, minuman *jelly* nanas, stik nanas, *castard* nanas, pastel nanas dan berbagai produk inovatif lainnya.

Gambar 3.4 Produk Olahan Nanas madu



Pada gambar 3.4 merupakan hasil olahan nanas madu yang diproduksi oleh KWT Berkah Tani. Proses pengolahan dimulai dari

tahap pemilihan nanas madu yang matang dan berkualitas. Langkah selanjutnya adalah pengupasan nanas madu yang menghasilkan potongan nanas yang utuh dan bersih. Setelah dipotong-potong, nanas madu kemudian diolah menjadi berbagai produk yang diinginkan.

Proses pengolahan selanjutnya bervariasi tergantung pada jenis produk yang dihasilkan. Sebagai contoh, dalam pembuatan dodol nanas madu yang menjadi produk unggulan. Proses ini melibatkan beberapa langkah yaitu: menyiapkan bahan baku (nanas madu, santan, tepung ketan, susu dan gula merah), campurkan semua bahan kemudian mengaduk dodol hingga matang. Setelah itu, dodol diangkat, dinginkan dan dikemas dengan memperhatikan standar kebersihan, keamanan pangan serta daya tarik kemasan.

c. Pemasaran Produk Olahan Nanas Madu

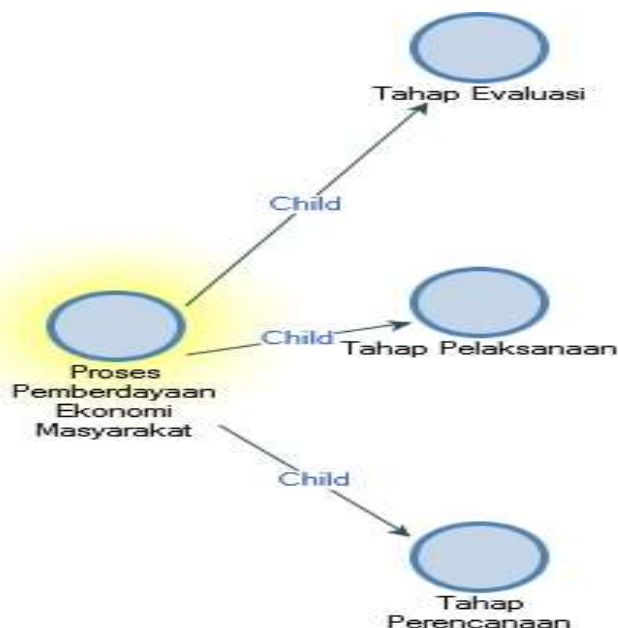
Produk nanas madu yang telah diolah, tahap selanjutnya adalah pemasaran. KWT Berkah Tani aktif mempromosikan dan memasarkan produknya, mereka menggunakan berbagai media, seperti media online dan media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, KWT juga terlibat dalam berbagai pameran atau festival produk pertanian dan lokal untuk memperluas pemasaran dan memperkenalkan produk-produk unggulan kepada masyarakat luar.

Melalui kegiatan tersebut, KWT Berkah Tani berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Beluk. Selain meningkatkan pendapatan ekonomi anggota, KWT juga berperan dalam mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pertanian dan pengolahan produk lokal untuk kesejahteraan bersama.

C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks usaha tani nanas madu. Proses ini melibatkan berbagai langkah nyata yang dirancang untuk membekali petani perempuan dengan pengetahuan, ketrampilan, akses dan dukungan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi anggota KWT Berkah Tani.

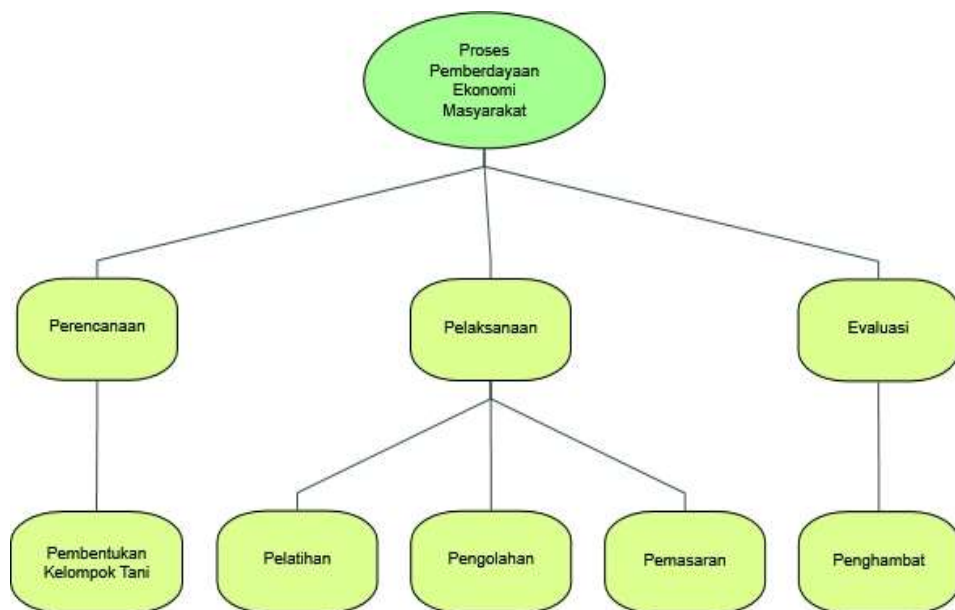
Gambar 3. 1 Comparison diagram proses pemberdayaan masyarakat



Pada gambar 3.5 diatas, menunjukkan *diagram comparison* yang terdapat tahap penting dalam proses pemberdayaan ini, *pertama* yaitu tahap perencanaan yang menunjukkan bahwa proses pemberdayaan diawali dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Kedua* yaitu tahap pelaksanaan yang mengacu pada fase dimana rencana tersebut dijalankan atau diimplementasikan di lapangan. *Ketiga* yaitu tahap

seperti produksi, persiapan dan pelaksanaan menunjukkan langkah-langkah konkret yang diambil dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, pemberdayaan ini melibatkan kelompok dan masyarakat yang menunjukkan pendekatan kolektif dimana kerjas sama kelompok merupakan kunci keberhasilan. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam peningkatan produksi, pemasaran dan penjualan dengan harapan kemampuan anggota dapat dimaksimalkan melalui inovasi produk olahan nanas madu dan peningkatan keterampilan.

Gambar 3. 2 Mind Map Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Berdasarkan mind maps 3.2 diatas menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani melalui beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, Tahap perencanaan yang meliputi pembentukkan kelompok tani. *Kedua*, Tahap pelaksanaan dengan meliputi pelatihan, pengolahan dan pemasaran. *Ketiga*, Tahap evaluasi dengan mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan kegagalan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

1. Persiapan Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pada dasarnya kegiatan memerlukan perencanaan sebagai langkah awal untuk merumuskan dan mendiskusikan berbagai rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sebelum terbentuknya kelompok wanita tani, terdapat kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Beluk yaitu sebagai petani dan pengupas buah nanas. Pengupas nanas tersebut dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang kemudian dikirim ke beberapa kota. Namun kegiatan ini sering kali menghadapi berbagai tantangan. Perubahan naik turun harga jual nanas, terbatasnya akses pasar dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan yang lebih baik menjadi beberapa kendala yang dihadapi. Mengingat besarnya potensi nanas madu yang merupakan komoditas terbesar di Desa Beluk, maka lahirlah inisiatif untuk membentuk kelompok wanita tani yang diberi nama KWT Berkah Tani yang berfokus pada pengolahan buah nanas madu. Tujuan dibentuknya kwt ini supaya dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah produk nanas dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Rencana awal pembentukan kelompok wanita tani digagas oleh mahasiswa KKN Undip pada tahun 2018 dan ibu-ibu untuk mengembangkan inovasi potensi lokal yang diada. Dalam pembentukan kelompok ini diadakan pada perkumpulan pengajian rutin dengan berdiskusi dan sosialisasi terkait inovasi produk olahan nanas madu. pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Yaningsih:

“Awalnya kami mengadakan perkumpulan ibu-ibu saat pengajian rutin bersama masyarakat sekitar lalu ngobrol-ngobrol ringan terkait melimpahnya hasil pertanian nanas madu tetapi saat dijualnya sangat murah dan petani mengalami kerugian, banyaknya pasokan nanas kami bingung mau diapakan lagi selain dijual utuh dan

dalam bentuk kupasan. Kebetulan kami kedatangan mahasiswa KKN dari Undip, mereka menjelaskan kalo nanas madu itu dapat diolah menjadi berbagai macam produk agar lebih menarik konsumen dan menambah nilai jualnya. Mereka punya ide buat membentuk kelompok tani gitu dan dibantu biar ada badan hukumnya juga buat izin usaha. Dari sini ibu ibu tertarik untuk membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk berinovasi mengolah nanas madu” (Wawancara bersama Ibu Sri Yaningsih selaku ketua KWT Berkah Tani pada tanggal 3 Maret 2024).

Gambar 3.5 Wawancara bersama Ibu Sri Yaningsih dan Ibu Titi Setyowati

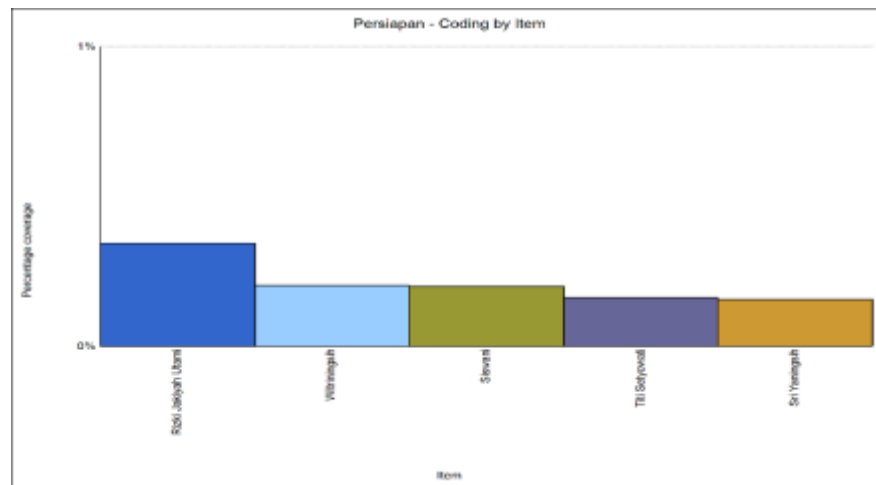


Berdasarkan Gambar 3.6, menunjukkan kegiatan wawancara terhadap anggota KWT Berkah Tani yang membahas terkait program-program kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga adanya kegiatan bazar yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memperkenalkan UMKM masyarakat setempat dan adanya kegiatan pelatihan praktek pengolahan buah nanas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diberikan oleh ibu Titi Setyowati:

“Awalnya sih kita pas itu ada mahasiswa KKN dari Undip terus ya itu bikin praktek-praktek kerja disini. Pas itu disini emang penghasil nanas banyak lah mahasiswanya itu punya ide biar nanasnya itu gak melulu dijual buahnya gitu. Terus kami coba-coba bikin olahan nanas, dari situ kita bikin KWT aja biar nanti bisa ikut bazar-bazar dan membuat badan hukum, izin usaha dan PIRT juga gitu. Yang tadinya kita cuma bisa ikut demo-demo praktek di jamaah tahlil kita bisa membentuk kwt sendiri” (Wawancara bersama ibu Titi Setyowati selaku koordinator sarana produksi pada tanggal 21 Juli 2024).

Hal tersebut menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif mahasiswa KKN dari Universitas Diponegoro (Undip). Awalnya Desa Beluk dikenal sebagai penghasil nanas hanya menjual buah segar, namun sekarang masyarakat mulai mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah. Hal ini mendorong terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang kemudian berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti bazar, mengurus izin usaha dan sertifikat PIRT.

Gambar 3.6 Persentase persiapan program kegiatan dengan software nvivo 12



Pada gambar grafik 3.7 tersebut, menyatakan bahwa persentase coverage aspek persiapan sebesar 0,34% setelah pembentukan kelompok tani menurut Ibu Rizki yaitu mengadakan pelatihan dan penyediaan alat-alat produksi untuk berjalannya sebuah program kegiatan. Adapun alat produksi tersebut terdiri dari mesin penggiling mie untuk membuat stik nanas, mesin pengaduk dodol dan mesin sealer yang disediakan oleh stakeholder sebagai penunjang kegiatan produksi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rizki sebagai berikut:

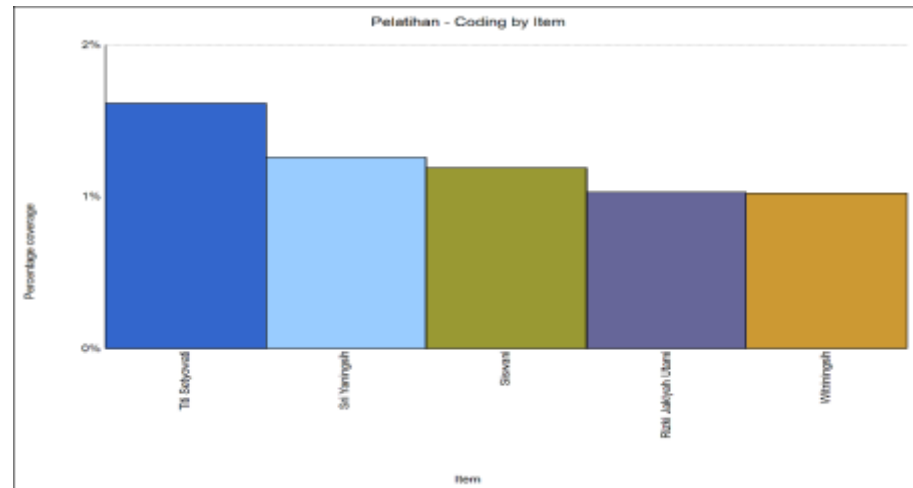
“Persiapan yang kami lakukan setelah KWT Berkah Tani terbentuk kami mengikuti pelatihan pengolahan nanas bersama mahasiswa KKN, setelah latihan selesai kami diberi bantuan dari pihak kampusnya, pembimbing lapangan KKN dulu tanya ke kami butuh alat apa untuk keberlangsungan kegiatan di KWT? Terus kami minta alat penggiling mie buat bikin stik nanas dan mesin cup sealer. Dengan adanya alat-alat produksi kami bisa melangsungkan kegiatan di KWT” (Wawancara bersama Ibu Rizki selaku koordinator bidang pemasaran pada tanggal 23 Juli 2024).

2. Pelaksanaan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, KWT Berkah Tani merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok melalui perkumpulan bersama anggota. Kegiatan yang akan dilakukan berfokus pada inovasi pengolahan buah nanas menjadi aneka

macam olahan, selain itu juga mengadakan pelatihan dan pemasaran produk olahan.

Gambar 3.7 Hasil persentase aspek pelatihan dengan software nvivo 12



Pada gambar grafik 3.8 tersebut, menjelaskan bahwa persentase coverage untuk aspek pelatihan sebesar 1,61% yang diungkapkan oleh Ibu Titi Setyowati, menurutnya KWT Berkah Tani ini sering diundang sebagai narasumber pelatihan baik di Desa Beluk maupun diluar desa untuk berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan nanas madu.

“Kita sering diundang buat pelatihan-pelatihan baik di desa ini ataupun diluar desa juga, jadi berbagi ilmu yang telah kita dapat. Kita pernah dapet bimbingan dari disperindag gitu. Selain pelatihan juga di pengolahan nanas pas ada yang order gitu. Soalnya itu daya tahannya itu sebentar banget dan kandungan gasnya tuh tinggi banget, apalagi kalo kita pake kemasan cup/plastik dan di sealer pasti menggelembung dan meledak. Paling lama itu 3 hari di suhu yang dingin” (Wawancara Ibu Titi Setyowati selaku koordinator sarana produksi pada tanggal 21 Juli 2024).

Gambar 3.8 Hasil dokumentasi Pelatihan bersama Disperindag dan menjadi narasumber di kegiatan KKN Unnes 2024



Berdasarkan gambar 3.9 tersebut, menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh anggota KWT bersama Disperindag pada tanggal 27 Desember 2019 dengan tujuan untuk pemberdayaan tenaga kerja mandiri melalui pelatihan pengolahan buah nanas menjadi aneka makanan. Selain pelatihan, KWT Berkah Tani mendapat kesempatan sebagai narasumber pada kegiatan “Desa Penggerak Pancasila” yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN di Desa Kuta pada tanggal 4 Agustus 2024 untuk meningkatkan potensi desa dalam memproduksi olahan makanan sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki.

Pada tahap selanjutnya, setelah pelatihan anggota dipersilakan untuk mempraktekan langsung pengolahan nanas madu. KWT Berkah Tani berhasil membuka peluang usaha rumahan dengan menjual produk olahan nanas madu seperti dodol nanas, stik nanas, pastel nanas dan jellysernas. Produk tersebut dipasarkan melalui kegiatan bazar dan sistem *pre order* (PO). Seperti yang dikatakan oleh Ibu Titi Setyowati pada tanggal 21 Juli 2024:

“yaa kita kadang nunggu ada bazar gitu, kalo kaya pastel nanas itu biasanya kita sering dapet pesanan. Terus kita juga buka open PO (pre order) semisal ada yang mau pesan baru kita bikin”.

Gambar 3.9 Hasil dokumentasi kegiatan Bazar UMKM



Pada gambar 3.10 merupakan kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh Pemuda-Pemudi Gombong (PPG) dan KWT Berkah Tani pada tanggal 8 September 2019 di Lapangan Kec.Bantarbolang dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memasarkan aneka macam produk olahan nanas madu kepada masyarakat sekitar khususnya di Kabupaten Pemalang. KWT ini juga menerapkan sistem *pre-order* yang dirasa cukup efisien sebagai strategi pemasaran. Seperti yang dikatakan Ibu Rizky selaku koordinator bidang pemasaran di KWT Berkah Tani juga mengatakan hal yang sama:

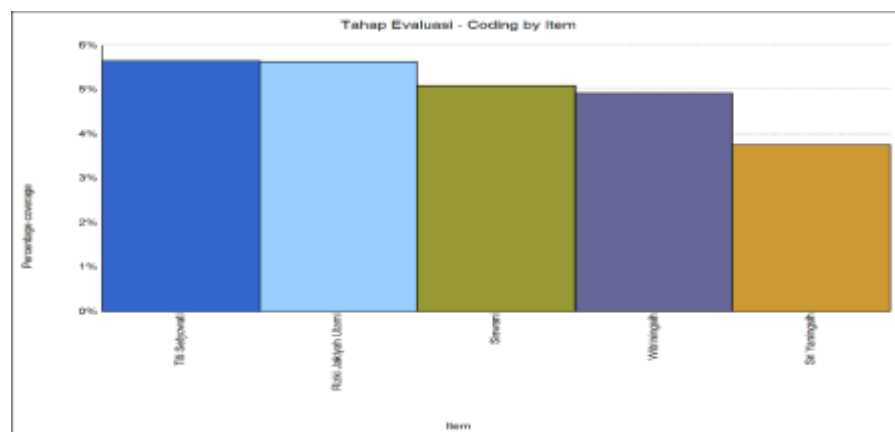
“Untuk pemasarannya melalui online, sistem pre-order soalnya kan produk yang lami jual termasuk makanan basah dan meminimalisir kerugian juga”

Hal demikian dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerugian akibat ketahan produk nanas yang tidak lama. Untuk Produk pastel nanas dan jelly sernas ini bertahan sampai 2-3 harian, sedangkan ketahan dodol nanas dan stik nanas bisa sampai 1 bulan di suhu ruang. Buah nanas memiliki kandungan gas yang tinggi menyebabkan kemasan produk menjadi menggelembung sehingga solusi yang KWT lakukan yaitu dengan menerapkan sistem *pre-order* (PO) untuk menjaga kesegaran produk.

3. Evaluasi Hambatan saat Kegiatan

Dalam kegiatan suatu kelompok selalu terdapat proses evaluasi yang bertujuan untuk mengawasi kemajuan kegiatan, mengoreksi dan mengevaluasi kesalahan. KWT Berkah Tani melakukan evaluasi dengan melibatkan semua anggota di setiap kegiatan. Contohnya ketika kegiatan pengolahan inovasi nanas madu telah selesai, anggota melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan hasil penjualan.

Gambar 3.10 Hasil Persentase pada tahap evaluasi dengan software nvivo 12



Pada gambar grafik diatas, menunjukkan bahwa adanya tahap evaluasi untuk mengawasi dan mengoreksi proses dan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Ibu Titi, tahap evaluasi dilakukan sebagai sarana tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan sebesar 5,65% karena proses evaluasi ini merupakan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat berlangsungnya proses kegiatan pengolahan inovasi buah nanas. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Iyaa ada biasanya kalo kita habis ikut bazar, selain kita menghitung penghasilan, terus evaluasi dari rasa produk apa yang kurang gitu. Kalau evaluasi terkait kesibukan anggota itu kita gak bisa memaksakan karena itu kan hak anggota juga yaa, jadi kita gak berani nuntut waktu anggota juga jadi yang bisa-bisa saja” (Wawancara bersama Ibu titi selaku koordinator sarana produksi pada tanggal 21 Juli 2024).

Begitu juga dengan apa yang disampaikan bu Rizki mengenai proses evaluasi yang dilakukan oleh anggota KWT:

“Setiap habis kegiatan kami lakukan evaluasi, mulai dari hasil produksi dan hasil penjualannya. Untuk hasil produk kami evaluasi semisal ada kegagalan saat pengolahan, kurangnya apa atau kelebihan komposisi bahan, pasti kami evaluasi sebagai bahan perbaikan kami untuk proses produksi selanjutnya” (Wawancara bersama Ibu Rizki selaku koordinator bidang pemasaran pada tanggal 23 Juli 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, menyimpulkan bahwa evaluasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KWT Berkah Tani ini belum menemukan formulasi untuk menghilangkan kandungan gas pada buah nanas agar ketahanan atau pengawet produk olahan tetap terjaga dan kesibukan anggota yang tidak bisa dikendalikan.

“Kami sudah coba evaluasi, dan belum menemukan formula untuk ngilangin gas pada nanas dan evaluasi yg lainnya kita coba mengolah produk olahan yg lain gitu dan sekarang lebih ke stik nanas dan pastel nanas karena untuk isian Snack box” (Wawancara bersama Ibu Witriningsih selaku koordinator bidang produksi pada tanggal 3 Agustus 2024).



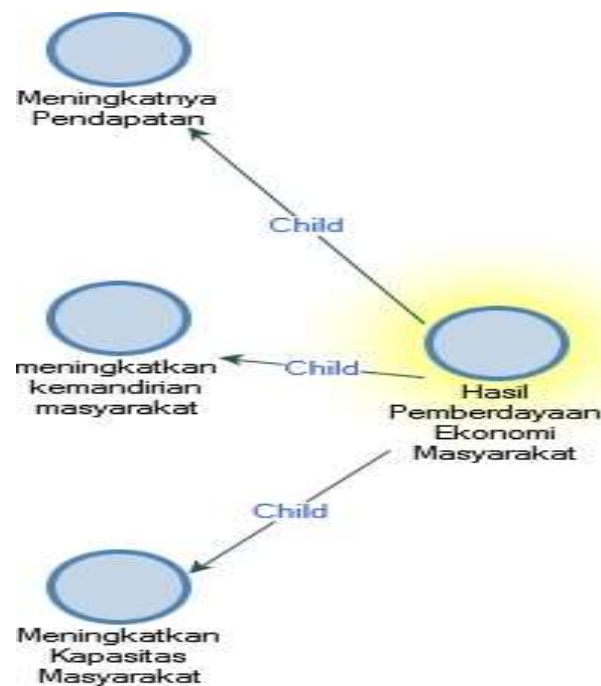
Gambar 3.11 Wawancara bersama Ibu Witriningsih selaku koordinator bidang produksi dan dokumentasi praktik pengolahan stik nanas

Pada gambar 3.12, menunjukkan kegiatan observasi wawancara pada anggota KWT. Dalam mengembangkan produk inovasi olahan nanas madu, Ibu Witri selaku koor produksi melakukan berbagai eksperimen untuk menghilangkan kandungan gas di dalam buah nanas. Meskipun belum berhasil, sebagai solusinya mereka beralih fokus pada pembuatan stik nanas dan pastel nanas untuk dijadikan isian snack box.

D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

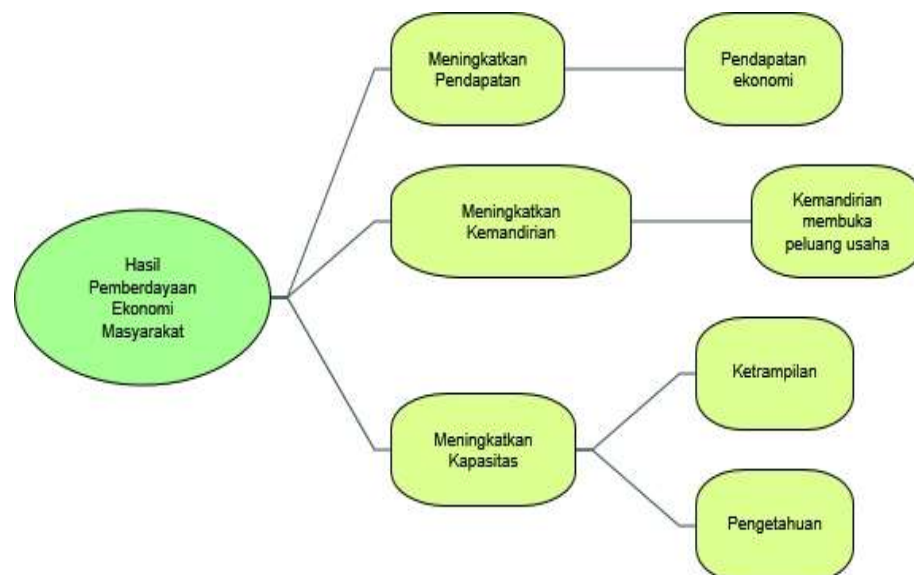
Setelah melaksanakan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani, seperti yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Dalam konteks pemberdayaan, terdapat indikator keberhasilan yang menjadi acuan untuk menilai apakah suatu program pemberdayaan masyarakat berhasil atau tidak.

Gambar 3.12 Comparison diagram indikator kehasilan pemberdayaan ekonomi



Pada gambar 3.13 diagram comparison diatas, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat tiga komponen yang menghasilkan hasil akhir dari proses pemberdayaan. *Pertama*, Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah peningkatan pendapatan masyarakat. *Kedua*, peningkatan kemandirian masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. *Ketiga*, peningkatan kapasitas masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan juga berfokus pada peningkatan kapasitas atau kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang baik secara individu maupun kelompok.

Gambar 4. 1 Mind map indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat



Pada gambar mind map 4.3, menunjukkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, meningkatkan kemandirian, pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola hasil potensi alam pertanian

nanas madu berdasarkan hasil proses pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan nanas madu berjalan dengan baik

Hal ini tercermin dari keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan. Berikut hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

1. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani ini menemukan adanya potensi di Desa Beluk berupa pertanian nanas madu yang kemudian diolah menjadi berbagai produk olahan. proses penginovasian potensi lokal ini menghasilkan produk olahan unggulan, seperti dodol nanas madu, stik nanas madu, minuman jelly, dan lain-lain. Bahan mentah nanas madu dijual dengan dibagi menjadi 3 grade yaitu *grade A* dengan harga Rp.5.000, *grade B* seharga Rp.3.000, dan *grade C* seharga Rp.2.000. Sedangkan untuk setiap memproduksi dodol nanas madu membutuhkan nanas madu sejumlah 2 kg yang berisi 8 buah nanas. Seperti wawancara peneliti kepada Ibu Sri Yaningsih pada tanggal 3 Maret 2024, beliau menyampaikan bahwa:

“Produk dodol nanas ini kami jual dengan harga Rp75.000/kg. Setiap produksi kami membutuhkan 2 Kg buah nanas mbak, biasanya 1 Kg nya itu berisi 4 buah nanas madu mentah, dengan bahan segitu bisa menghasilkan 3 Kg dodol nanas. Kalau untuk stik nanas kami jual dengan harga Rp60.000/Kg setiap produksi menghasilkan 2,5 Kg, sedangkan untuk minuman jelly nanas kami jual dengan harga Rp5.000/botol dengan setiap produksi menghasilkan 50 botol. Dari hasil penjualan aneka produk olahan ini kami dapet keuntungan”

Berikut adalah rincian biaya produksi pembuatan dodol nanas madu

No	Bahan Baku	Harga Konversi	Harga Bahan/Gram	Harga Total
1.	nanas madu	2 kg	Rp15.000	Rp30.000

2.	Tepung ketan	500 gr	Rp10.000	Rp10.000
3.	Gula pasir	1 kg	Rp18.000	Rp18.000
4.	Santan Kelapa	1 buah	Rp5.000	Rp5.000
5.	Mentega	250 gr	Rp7.000	Rp7.000
6.	Agar-agar plan	2 bks	Rp5.000	Rp10.000
7.	Vanili	2 bks	Rp500	Rp1.000
8.	Lain-lain (gas, staples, plastik, mika kemasan)		Rp50.000	Rp50.000
9.	Penyusutan alat (Kompor, pengaduk dodol)		Rp5.000	Rp5.000
10.	Tenaga kerja	3 orang		Rp20.000
			Total	Rp156.000

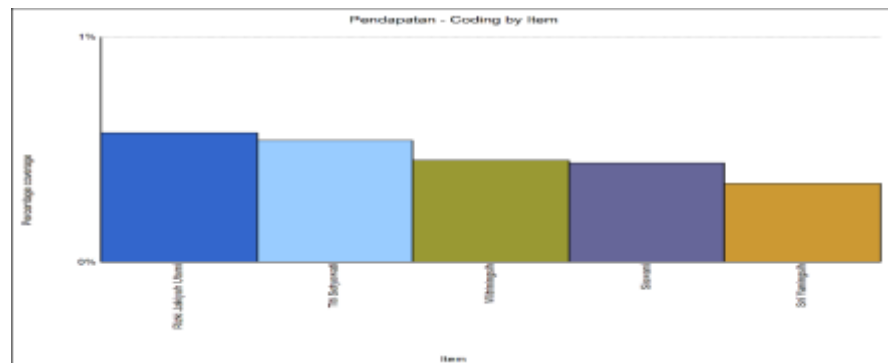
Hpp= $156.000:3 = 52.000$

Total pendapatan= harga jual per Kg x Jumlah produksi = 75.000×3
kg= 225.000

Benefit cost ratio (BCR) = $225.000:156.000= 1,442$

KWT Berkah Tani dalam setiap produksi mampu menghasilkan 3 kg dodol nanas madu, dengan biaya produksi sebesar Rp 156.000. Biaya produksi HPP adalah Rp52.000. Harga produk dodol nanas madu adalah Rp75.000/kg, dan dengan menjual seluruh produk sebanyak 3 Kg yang mana pendapatan total adalah Rp225.000. Benefit-Cost Ratio (BCR) sebesar 1,442 dihasilkan dari perbandingan antara pendapatan dan biaya produksi. Maka usaha produk dodol nanas madu layak untuk dilanjutkan karena pendapatan yang dihasilkan > 1 .

Gambar 3.13 Hasil persentase aspek meningkatkan pendapatan keluarga



Dengan menggunakan grafik gambar 3.14 ini, secara umum, semua item memiliki percentage coverage cakupan dibawah 1%. Grafik tersebut dimungkinkan untuk menentukan kontribusi dan perhatian setiap individu terhadap pendapatan dalam konteks yang dianalisis, meskipun perbedaan antara narasumber tidak terlalu signifikan.

“Sebenarnya semisal setiap hari sih bisa karena untungnya juga lumayan, cuma karena ada bazar baru kita jual, kalau gak ada bazar kita gak jual jadi gak menentu pendapatan. Kadang kita juga bikin sendiri gak digabung sama kelompok gitu, saya juga kalo ada pesanan saya jual sendiri, saya produksi sendiri jadi keuntungannya ya buat saya sendiri gitu”

Hal demikian juga diperkuat oleh Ibu Siswani, beliau berpendapat:

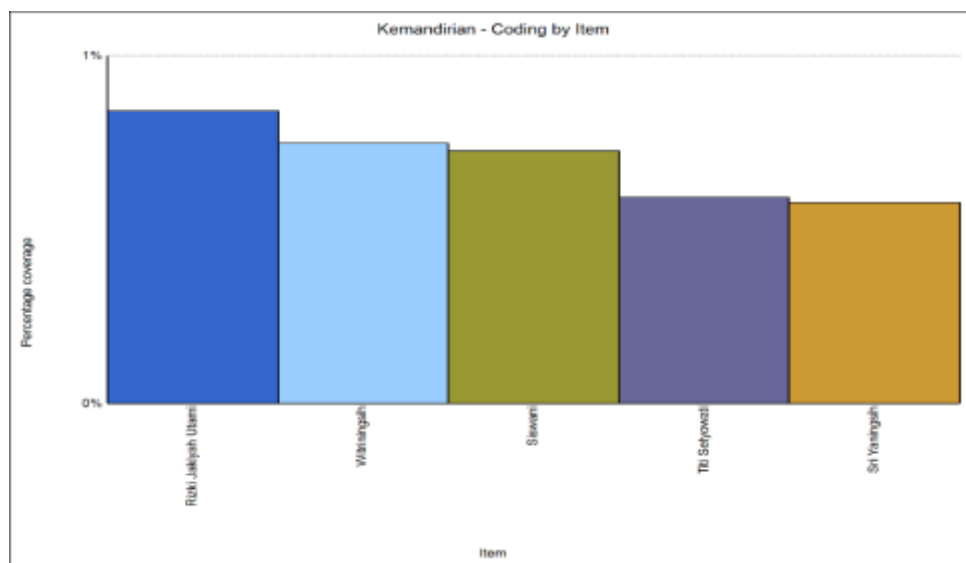
“menurut saya belum mbak, soalnya belum tentu juga setiap hari kami dapet pesanan. Tapi sebetulnya bisa saja karena untung dari produk itu juga lumayan, kalo diproduksi setiap hari”

Menurut Ibu Titi usaha pengolahan produk nanas sebenarnya dapat memberikan keuntungan yang lumayan jika dilakukan setiap hari. Namun, karena mereka hanya berjualan saat ada kegiatan bazar, pendapatan mereka pun tidak menentu dan tidak stabil. Dengan adanya situasi tersebut, mereka membuka usahanya sendiri jika tidak memungkinkan untuk diproduksi bersama kelompok, sehingga semua keuntungan menjadi milik individu. Hal demikian mencerminkan tantangan menjalankan usaha kecil yang bergantung pada kegiatan bazar dan pesanan tertentu.

2. Meningkatkan kemandirian kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengolahan nanas madu menjadi tonggak penting dalam penguatan kemandirian Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani. Proses ini tidak hanya menciptakan nilai tambah produk, namun juga mampu memberikan keberanian dan kemampuan kepada KWT Berkah Tani untuk menjalankan usahanya secara mandiri. Dengan mengelola seluruh proses produksi mulai dari bahan mentah hingga produk jadi, KWT Berkah Tani tidak lagi bergantung pada pihak lain untuk mendapatkan bahan baku. Kelompok ini memiliki kendali penuh atas kualitas dan ketersediaan bahan baku, memastikan keamanan dan stabilitas dalam produksi.

Gambar 3.14 Grafik hasil aspek kemandirian kelompok



Pada grafik gambar 3.15 diatas, pengolahan nanas madu telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian KWT Berkah Tani, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Mereka belajar tentang teknik pengolahan yang efektif dan inovatif serta mengembangkan kemampuan manajerial dan pemasaran yang diperlukan untuk mengelola usaha kelompok dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rizki berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Juli 2024.

“Cukup bisa meningkatkan kemandirian anggota yaa mbak, bisa membantu anggotanya untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi karena bisa membuka usaha pesanan produk olahan nanas juga dengan ilmu yang kami dapatkan setelah mengikuti pelatihan dan pengolahan nanas”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Witriningsih, mengenai peningkatan kemandirian anggota dalam membuka usaha sendiri.

“Dari pelatihan tadi kan kita jadi tahu bagaimana mengolah nanas jadi jajanan gitu, terus kaya Bu Yani (ketua KWT) itu sering dapet pesanan Snack box pastel nanas jadi bisa buat usaha mandiri gitu”

Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya peluang untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh pada kegiatan pelatihan pengolahan buah nanas oleh KWT Berkah Tani untuk membuka usaha mandiri atau bisnis produk inovasi olahan nanas.

3. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa pelatihan dan program pengolahan serta pemasaran yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani tersebut telah terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan khususnya kelompok wanita tani. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknik pengolahan nanas madu yang efektif, namun juga membantu masyarakat menghasilkan produk bernilai tambah yang mampu bersaing di pasar lokal.

Gambar 3. 3 Pengkapasitasan anggota KWT dalam inovasi pengolahan buah nanas

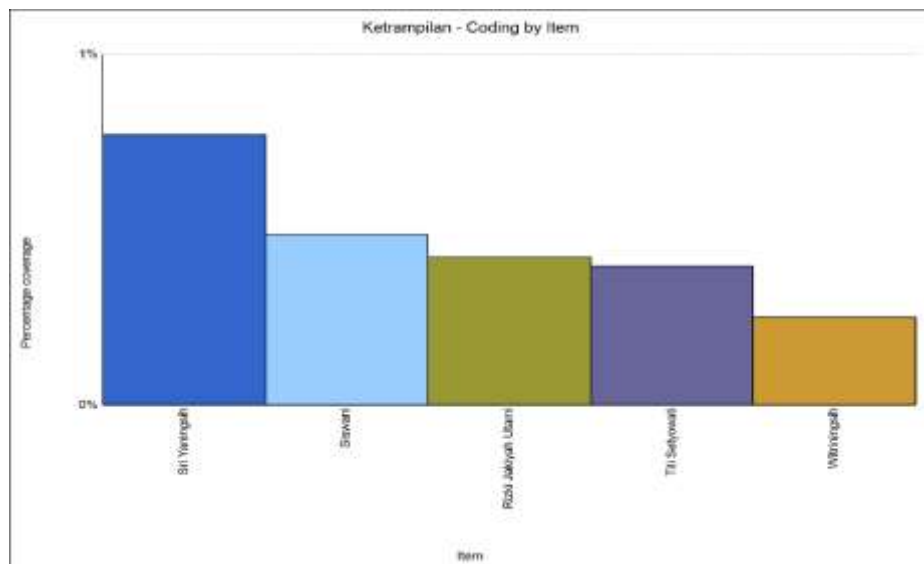


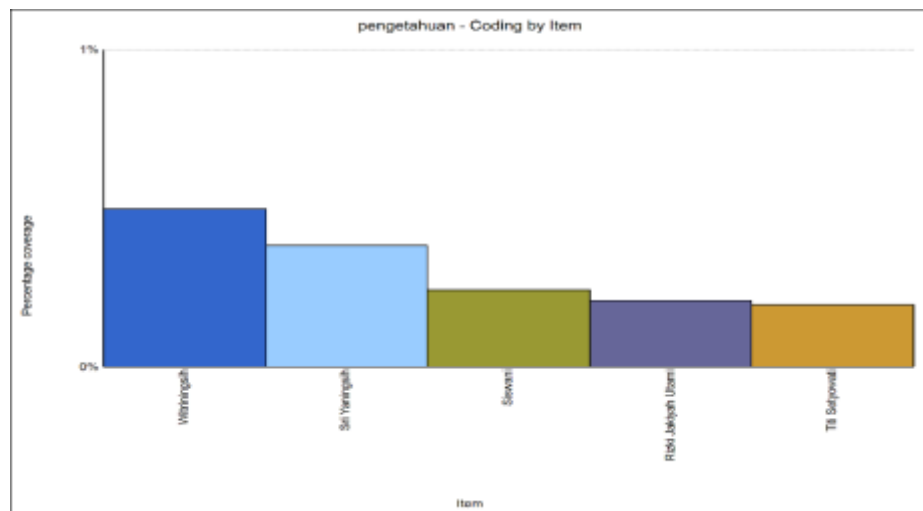
Berdasarkan gambar 3.16 diatas, menunjukkan pengolahan buah nanas mentah atau utuh yang diolah menjadi berbagai macam produk olahan. Melalui pelatihan ini, anggota KWT Berkah Tani dan

masyarakat Desa Beluk telah memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dalam mengolah nanas madu. Mereka belajar tentang proses produksi yang efektif dan inovatif serta strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk olahan nanas madu. Hal ini mampu membantu meningkatkan kapasitas atau kemampuan anggota dalam menjalankan usaha bisnis secara mandiri dan meningkatkan daya saing di pasar.

“Adanya pelatihan ini sangat penting dilakukan, karena Desa Beluk sendiri dikenal sebagai penghasil nanas madu terbesar, tapi upaya pengembangan olahan nanas madu ini belum dikembangkan secara maksimal. Sehingga adanya program pelatihan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu tentang cara membuat aneka olahan buah nanas yang menarik.” (Wawancara dengan Ibu Sri Yaningsih pada tanggal 3 Maret 2024).

Gambar 3.15 Grafik hasil persentase meningkatnya kapasitas masyarakat





Pada grafik gambar 3.17 diatas, menunjukan bahwa adanya keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan narasumber terutama oleh Ibu Witringsih pada aspek meningkatnya pengetahuan sebesar 0,50% dan Ibu Sri Yaningsih pada aspek keterampilan pada aspek keterampilan 0,77%. Hal ini disampaikan oleh Ibu Witringsih terkait bertambahnya ilmu pengetahuan untuk mengolah buah nanas madu:

“Kita pernah menjadi narasumber di desa Beluk sendiri sama yg terbaru kemarin di desa Kuta, sebenarnya bukan narasumber ya tapi lebih ke untuk belajar lagi yaa. Itu yg di desa Kuta kami dapat undangan pelatihan dari KKN Unnes, waktu itu kami bikin pastel nanas kalau Desa Beluk kan potensinya buah nanas lah Desa Kuta sendiri itu punya potensi buah pisang, jadi kita sarankan untuk isiannya itu diganti pisang”

Menurut pendapat Ibu Witri, dijelaskan bahwa KWT Berkah Tani pernah mendapat undangan untuk kegiatan pelatihan baik di Desa Beluk sendiri ataupun diluar desa. Desa Beluk yang terkenal dengan potensi buah nanasnya menghasilkan pastel isian nanas. Sementara, Desa Kuta yang memiliki potensi pisang, KWT ini menyarankan untuk mengganti isian pastel dengan pisang. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal di sekitarnya.

Gambar 3.16 Proses pengolahan stik nanas madu bersama anggota KWT Berkah Tani



Pada gambar 3.18 diatas, menunjukkan kegiatan pengolahan stik nanas yang bersama anggota kelompok, peneliti turut serta dalam proses pengolahan nanas, mulai dari pemilihan buah yang berkualitas hingga teknik pengolahan. Keterlibatan penelitian dalam kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara langsung tantangan dan peluang yang dihadapi anggota KWT dalam upaya peningkatan nilai tambah produk lokal. Dengan belajar bersama anggota KWT, peneliti dapat menambah pengetahuan praktis yang tidak hanya bermanfaat untuk penelitian, tetapi juga untuk pengembangan kapasitas anggota KWT dalam mengoptimalkan hasil pengolahan nanas madu

Selain itu, pelatihan dan pengolahan produk olahan nanas juga dapat membawa dampak ekonomi bagi anggota dan masyarakat Desa Beluk. Dengan menghasilkan produk bernilai tambah dari nanas madu, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya secara signifikan. Hal ini tidak hanya menjamin kemakmuran ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

Menurut Jim Ife (2008) yang dikutip oleh Syarif (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung makna memberikan individu akses terhadap sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengarahkan masa depan sendiri dan terlibat dalam mempengaruhi kehidupan komunitasnya. Sementara sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian langkah yang berkesinambungan terus menerus selama masyarakat tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan perubahan dan peningkatan serta tidak terbatas pada satu program saja.

Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk membangkitkan potensi yang ada pada individu atau kelompok dengan cara memberikan dorongan, menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu atau kelompok, dan berupaya mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah pada situasi dan hasil yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan sosial yang efisien dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Endah, 2020).

Salah satunya dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani di Desa Beluk Kecamatan Belik, kelompok ini terbentuk dari atas dasar kepedulian terhadap potensi alam yang dimiliki, khususnya hasil pertanian nanas madu. Dalam praktiknya, KWT Berkah Tani menekankan pada pengembangan potensi lokal untuk menciptakan inovasi baru pada pengolahan nanas madu. Program pemberdayaan diarahkan untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih baik sehingga mempunyai

kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraannya (Permana, 2022).

Secara umum, menggali potensi lokal desa untuk menyelesaikan permasalahan merupakan upaya penyelesaian permasalahan dengan melihat pada persoalan yang ada pada masyarakat desa itu sendiri. Melalui pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam akan mempengaruhi perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal menjadi lebih baik. Desa Beluk merupakan wilayah pedesaan yang subur dan memiliki potensi alam yang melimpah berupa pertanian nanas madu. Hal ini bisa menjadikan peluang ekonomi yang baik untuk masyarakat desa tersebut. Disamping itu, menggali potensi lokal ini juga dapat memberikan manfaat sosial dan lingkungan, seperti peningkatan pendapatan bagi petani setempat, menciptakan kesadaran masyarakat, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengolah nanas madu agar lebih diminati serta pemerataan pendapatan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Sukesti & Karim (2014) mengungkapkan bahwa modal kerja memegang peran penting dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM), termasuk dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani. Dalam hal ini, modal kerja digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan melakukan inovasi produk, seperti pengolahan buah nanas menjadi produk bernilai tambah. Inovasi ini dilakukan melalui diferensiasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.

Proses pelaksanaan pemberdayaan KWT Berkah Tani dilakukan dengan tiga tahapan proses pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan ibu-ibu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini, disebut sebagai tahap *Managing Local Asset* yang merupakan tahap penyusunan strategi atau tindakan pengelolaan

untuk memastikan agar potensi yang dimiliki agar tetap terjaga dan berkelanjutan (Riyanti & Raharjo, 2021). Dengan demikian, tahap perencanaan adalah suatu tahap yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan merumuskan rencana program untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini sejalan dengan apa yang peneliti teliti terkait program untuk meningkatkan potensi lokal buah nanas madu, ada beberapa strategi dan tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa buah nanas madu ini memiliki nilai guna dan nilai jual. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengolahan nanas madu menjadi berbagai macam produk. KWT Berkah Tani selaku penggerak inovasi pengolahan produk olahan nanas madu merencanakan program berupa pelatihan pengolahan nanas madu untuk menciptakan wirausaha baru bagi masyarakat Desa Beluk sebagai bentuk penyadaran mengenai pemanfaatan potensi lokal melalui KWT Berkah Tani.

Menurut Margayaningsih (2018) menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota masyarakat dalam tahap perencanaannya, seperti persiapan pembentukan kelompok dan penyediaan alat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan tahap perencanaan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani, merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat, adanya potensi lokal, tantangan yang dihadapi khususnya KWT Berkah Tani dalam mengembangkan produk inovasi nanas madu. Dalam hal ini, tahap perencanaan yang matang dan partisipatif dapat membantu KWT ini dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan mengoptimalkan potensi lokal.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program merupakan salah satu tahap penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan tahap ini

bergantung pada kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat (Arini mayanfa'uni, 2016). Pada tahap ini, pelaksanaan program mengacu pada kesepakatan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka kegiatan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani meliputi 3 program, yaitu pelatihan, pengolahan dan pemasaran produk olahan nanas madu. Kegiatan ini dilakukan pada 26 sampai 28 Desember 2019 dengan agenda pelatihan pengolahan nanas madu dengan melibatkan BBPKK (Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja) Kemnaker.

Dalam proses kegiatan pemberdayaan ini selain penyampaian materi terkait teknik pengolahan, mereka juga menyediakan sesi praktik langsung untuk masyarakat agar dapat mencoba teknik yang telah mereka pelajari. Hal ini sependapat dengan (Mangkunegara & Arnama, 2023) menyatakan bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat menggunakan metode PLA (*Participatory Learning and Action*), yaitu sistem pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktek dan melibatkan komunitas dan *stakeholder* secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Strategi ini diterapkan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kepada KWT Berkah Tani, sehingga mereka dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu nanas madu. Melalui program pelatihan pengolahan yang telah direncanakan oleh KWT Berkah Tani, masyarakat mulai mampu mengolah nanas madu menjadi berbagai produk olahan, seperti dodol nanas, stik nanas, dan minuman *jelly*. Dari kegiatan pelaksanaan program yang telah didapatkan berhasil mendorong semangat KWT Berkah Tani dan masyarakat untuk lebih proaktif mengolah buah nanas madu menjadi aneka produk olahan yang bernilai ekonomi dan menarik konsumen.

Dalam pelaksanaan ekonomi Sarai Lillian Acosta (2024) khususnya dalam konteks pertanian, sering kali melibatkan berbagai

tahapan seperti pelatihan dan penyuluhan. Dalam konteks KWT Berkah Tani, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam pelatihan pengolahan nanas madu. Dengan memberikan pelatihan langsung dan kesempatan praktik langsung, anggota kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas anggota untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal nanas madu.

3. Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi program menurut Zubaedi (2013) menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan oleh fasilitator, baik dalam bentuk formal, semi-formal, informal, setiap bulan, minggu atau bahkan setiap hari di akhir proses pemberdayaan masyarakat, guna memantau perkembangan dan memperbaiki kegiatan di masa mendatang. KWT Berkah Tani telah melakukan evaluasi rutin setelah pelaksanaan kegiatan, terutama dalam mengidentifikasi kendala, seperti proses pembusukan nanas madu dan pemasaran. Sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menekankan pentingnya evaluasi untuk memperbaiki kelemahan program dan memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Penelitian Sarai Lillian Acosta (2024) menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani seperti KWT memberikan dampak besar terhadap perekonomian setempat. Seiring dengan penelitian yang telah dilakukan evaluasi yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani terhadap pengolahan nanas madu ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomis dan pemasaran yang lebih baik. Upaya untuk mengatasi kendala pemasaran melalui sistem PO (*Pre-Order*) menjadi salah satu strategi evaluasi yang memperkuat keberhasilan kelompok dalam memaksimalkan potensi pertanian Desa Beluk.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Menurut Ariansyah (2023) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan sosial yang mengembangkan suatu komunitas atau kelompok lemah agar mereka bisa mandiri dan menemukan potensinya diri sendiri dan mengembangkannya. Masyarakat dikatakan berdaya jika mereka memahami, mengetahui, termotivasi dan mampu memanfaatkan peluang potensi yang dimiliki, berani mengambil keputusan dan mengambil resiko sesuai dengan lingkungan sekitar. Ciri-ciri masyarakat yang berdaya yaitu *pertama*, mampu memahami diri sendiri dan potensi yang dimiliki sehingga mampu mengarahkan dirinya sendiri. *Kedua*, mempunyai rencana dan mampu mengantisipasi perubahan sosial.

Berdasarkan hasil data lapangan, pelatihan yang dilakukan oleh KWT berkah Tani kepada masyarakat juga dapat menjadi modal awal untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan juga untuk membuka suatu usaha, menciptakan inovasi baru olahan buah nanas, meningkatkan keterampilan sehingga anggota memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi lokal. Dilihat dari aspek ekonomi, proses pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh KWT Berkah Tani ini berdampak positif, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat untuk mengolah potensi lokal pertanian nanas madu.

Dalam menentukan keberhasilan dalam pemberdayaan, maka diperlukan pengukuran kemampuan untuk melihat apakah program kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Mengutip Sumodiningrat (1999) terdapat lima indikator keberhasilan dalam pemberdayaan, akan tetapi hasil dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator saja, antara lain: berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatkan kemandirian kelompok dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Sesuai

dengan tiga indikator tersebut hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu:

1. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program KWT Berkah Tani ini telah terjadi peningkatan pendapatan ekonomi yang cukup signifikan dan mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga. KWT Berkah Tani mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang telah dilakukan, seperti pelatihan dan pengolahan potensi lokal berupa nanas madu menjadi berbagai macam produk yang dapat dipasarkan. Menurut pendapat Ratmanida (2020) Mengembangkan dan memberdayakan potensi lokal yang memungkinkan untuk pertumbuhan ekonomi, dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan orientasi pembangunan yang mengarah pada tiga pilar yaitu *Pro Job* (menciptakan lapangan kerja), *Pro Poor* (menanggulangi dan mengurangi kemiskinan) dan *Pro Growth* (mendorong pertumbuhan). Dengan demikian pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dapat dikatakan mampu memberikan lapangan kerja sampingan bagi masyarakat Desa Beluk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanto & Hanedayani (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat membantu dalam peningkatan pendapatan tambahan, dimana mereka dapat menciptakan sebuah usaha sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya pendapat Dwi Ramadani (2022) melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di desa, Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi alam disekitar yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota KWT.

Memperkuat penelitian sebelumnya Serly Wulandari (2022) dan Arini Mayanfa'uni (2016) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat

berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. KWT Berkah Tani telah melaksanakan pelatihan pengolahan nanas madu bersama anggota kelompok, sehingga anggota dapat mengolah produk dengan kualitas yang baik dan bernilai jual. Pelatihan pengolahan potensi lokal ini menciptakan peluang ekonomi bagi anggota kelompok untuk ikut serta dalam produksi dan pemasaran produk, tidak hanya mengandalkan pesanan. Produksi yang stabil dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian anggota.

2. Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Menurut Hadiwijoyo Suryo Sakti (2012) dalam kutipan Akrim Mufadiyah (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses keberlanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan yang dicapai melalui upaya pemberdayaan masyarakat yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri, mampu berinovasi dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dalam pemberdayaan masyarakat, sektor ekonomi kreatif sangatlah penting berpotensi dalam menciptakan peluang bisnis baru melalui ide-ide kreatif dan inovatif.

Dalam Jurnal Abdul Karim (2017) menyebutkan pentingnya kaderisasi wirausaha muda untuk menciptakan generasi wirausaha mandiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan KWT yang juga berfokus pada pemberdayaan anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dalam membangun kemandirian ekonomi.

Tujuan pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004) yaitu membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berpikir, bertindak dan melakukan sesuatu yang dianggap benar untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam konteks ini, hasil pemberdayaan ekonomi melalui KWT Berkah Tani dalam pengolahan nanas madu ini membuktikan bahwa KWT Berkah Tani mampu mendirikan usahanya sendiri ataupun

lapangan pekerjaan dengan berinovasi mengembangkan potensi alam yang ada disekitar menjadi berbagai macam produk olahan nanas madu, contohnya dodol nanas, stik nanas dan minuman jelly.

Menurut Purnomo (2016) menyatakan bahwa adanya perubahan suatu ide atau gagasan berdasarkan kreativitas dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah dan bermanfaat. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Serly Wulandari (2022) dimana program pemberdayaan masyarakat ini mengarah pada kreativitas, inovasi dan inisiatif yang menciptakan kemandirian dan kewirausahaan dalam kelompok, sehingga program KWT Berkah Tani ini dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha dan menjadikan mereka lebih mandiri untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri menuju ke arah yang lebih baik.

3. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan pembangunan kapasitas dilakukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan aksesibilitas serta kemandirian dalam pengelolaan usaha (Londa, 2020). Sehingga masyarakat menjadi mampu mengembangkan dirinya sendiri melalui inovasi dan potensi lokal mengenai kebutuhan kelompok usaha masyarakat, meningkatkan taraf kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Jim Ife (1995), pemberdayaan mempersiapkan masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depannya serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Konsep ini sangat relevan dalam berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti yang dilaksanakan oleh KWT Berkah Tani. Dalam program ini, anggota KWT dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam mengolah hasil pertanian seperti nanas

madu sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Hal ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan dapat menjadi alat untuk menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat, sejalan dengan Jim Ife tentang pentingnya peningkatan kapasitas dan partisipasi dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan juga mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensinya, baik secara intelektual, fisik maupun tenaga (Agus Riyadi, 2024). Hal ini tercermin dalam pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal pertanian buah nanas di Desa Beluk.

Menurut Aziz Muslim (2008) menyebutkan bahwa tugas utama seorang fasilitator adalah mengembangkan kapasitas masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupannya (usaha). Seperti apa yang dilakukan oleh ibu Sri Yaningsih berkerjasama dengan KWT Berkah Tani untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang mereka dimiliki.

Hal ini sependapat dengan (Moridu et al., 2023) dimana dalam memberikan akses program pelatihan dan pengembangan ketrampilan ini dapat memberdayakan individu dalam masyarakat serta dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan sosial. Selain program pelatihan KWT Berkah Tani juga melakukan pengolahan dan pemasaran produk olahan yang dapat menghasilkan pendapatan kelompok, kemudian dari hasil penjualan produk tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pendapatan KWT Berkah Tani mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang telah menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan potensi lokal, khususnya nanas madu. Proses pemberdayaan yang terstruktur ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Perencanaan program: KWT Berkah Tani melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal, pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani, mengidentifikasi rencana untuk mengolah nanas menjadi produk yang memiliki nilai jual
2. Pelaksanaan program: Melalui pelatihan, pengolahan dan pemasaran produk, anggota kelompok mengembangkan keterampilan teknis dan berwirausaha, menghasilkan produk seperti dodol nanas, stik nanas dan minuman jelly.
3. Evaluasi Hambatan Program: Dalam tahap ini KWT Berkah Tani melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan produk olahan dan mencari solusi untuk ketahanan produk.

Setelah melalui beberapa tahap tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui KWT Berkah Tani, terdapat tiga indikator keberhasilan diantaranya:

1. Meningkatnya pendapatan anggota
2. Kemandirian kelompok dalam berinovasi dan menciptakan usaha mandiri serta mengembangkan usaha, dan
3. Meningkatnya kapasitas masyarakat, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan berkontribusi pada pemerataan pendapatan.

Secara keseluruhan, KWT Berkah Tani tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui kerja sama dan inovasi, KWT ini menjadi contoh dalam mengembangkan potensi lokal.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani di Desa Beluk Kabupaten Pematang Jaya. Peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada KWT Berkah Tani mampu memperluas jangkauan pemasaran produk dan meningkatkan pendapatan anggota
2. KWT Berkah Tani diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang peluang lokal dan pentingnya mendukung produk lokal. Sehingga dapat meningkatkan permintaan dan dukungan terhadap produk yang diproduksi oleh KWT.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah atas berkah rahmat, hidayah dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan serta arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, S. L. (2024). Dampak Program Penyuluhan Pertanian Terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Pertanian dan Sistem Pangan di Negara Berkembang: Tinjauan sistematis. *eScholarship*.
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Alfarikhah, A. M. (2019). *Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik* Diambil dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6027%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/6027/2/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Arini mayanfa'uni. (2016). *Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka*.
- Atik Rahmawati, S. S. M. K. (2015). *Suku Laut Pulau Bertam: Sebuah Implementasi Program Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pandiva Buku. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=sWfBDwAAQBAJ>
- BPS Kabupaten Pemalang. (2023). Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. adnan. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2(2018), 70–80.
- Dishanpan.jatengprov.go.id. (2017). Kelompok Wanita Tani Penerima Fasilitas Pengembangan Agribisnis Pangan di Kawasan Agropolitan Tahun 2014. Diambil dari 2017 website: https://dishanpan.jatengprov.go.id/files/466107646.LOKASIKEGIATANAPBD_2014.pdf
- Dukcapil, K. (2023). Visualisasi Data Kependudukan.
- Dwi Ramadani, et. a. (2022). Pengaruh Keberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 144–154. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.128>
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok*. 4(1), 10–24.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. Diambil dari <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Erwanto. (2022). Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani

- (KWT) Berbasis Sumber Daya Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kampung Banjar Agung Mataram Kec. Seputih Mataram, Kab. Lampung Tengah). <http://repository.radenintan.ac.id/>.
- Faizal, F. (2015). Diskursus Pemberdayaan Masyarakat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 35–51.
- Fatmawati, E. W. et. a. (2013). The Role of Women Farmer Groups in Household Income in Kediri. *Agriekonomika*, 2(April 2012), 173–183.
- Hamid, Nur. Siti Nur Aisa, A. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 24–38.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1). Diambil dari [http://www.pip2bdy.org/bencana/?isi=artikel&aid=34&bid=2%0Ahttp://eprints.uny.ac.id/18096/4/PDF BAB 2 09.10.040 Rif p.pdf](http://www.pip2bdy.org/bencana/?isi=artikel&aid=34&bid=2%0Ahttp://eprints.uny.ac.id/18096/4/PDF%20BAB%2009.10.040%20Rif%20p.pdf)
- Hasbullah, M. R. (2022). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) 10 Melati Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukamenganti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*.
- Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Longman Australia.
- Karim, A., Hidayah, F. F., & Larasaty, N. D. (2017). *Kaderisasi Wirausaha Muda Mandiri di Desa Jragung Kabupaten Demak Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Limbah Pertanian*. 1–9.
- Kemenag, Q. (2022). Ar-Ra'd [13]:11. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>
- Khoirin, N. (2014). *Pemberdayaan Petani Kabun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang*.
- Lantarsih, R. (2016). *Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Londa, V. Y. (2020). *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*. 10(2), 63–71.
- Mangkunegara, M., & Arnama, I. N. (2023). *Pelatihan Pendampingan Pengolahan Bahan Lokal Sagu Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Berupa Aneka Penganan*. 4(1), 256–263.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mayanfa'uni, A. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita*

Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan.

- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Moridu, I., Doloan, A., Hartaty Posumah, N., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>
- Mufadiyah, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 53(1), 1689–1699.
- Muizu, Wa Ode Zusnita ; Sari, Prima Yusi; Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164.
- Mulyanti, K. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran*. 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i1.1311>
- Muslim, A. (2008). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Bidang Akademik, UIN Sunan Kalijaga.
- Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International Indonesia Programme.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., Novitasari, N., & Padi, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–16.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Permana, R. R. A. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Tirta Surya Buana di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok*.
- Pertanian, M. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. 13(3), 44–50.

- Priyatni, E. T. et al. (2020). Pemanfaatan Nvivo dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Negeri Malang*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Ramanda, D. R. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDES Sehat Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *skripsi. fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Islam Negeri Raden Lampung*, 1–109.
- Ratmanida, R., Al Hafizh, M., & Rosa, R. N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Mandeh Bahari melalui Program Pelatihan ESP Bahasa Inggris Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora*, 1(2), 65–71.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. FATAWA PUBLISHING.
- Riyadi, A. A. K. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Pada Wisata Bleduk Kuwu di Desa Kuwu Kecamatan Keradenan Kabupaten Grobogan*. 1–26.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang). *IAIN Purwokerto*, 37, 42.
- Saferi, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Swadesa Arta Mandiri Desa Wonomarto Kabupaten Lampung Utara. *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- Sakti, H. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Yogyakarta: Graha Ilmu. Undang–undang Republik Indonesia*, (10).
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Sujatmoko. (1992). *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukesti, F., & Karim, A. (2014). DEVELOPMENT STRATEGY FOR SMEs THROUGH PRODUCT DIFFERENTIATION AND GOVERNMENT REGULATIONS WITH WORKING CAPITAL AS MODERATING VARIABLE : CASE STUDY IN SEMARANG CITY INDONESIA. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 1–5.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat & JPS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(3)(3), 138–139.
- Syarif, H. A. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan ekonomi keluarga: Studi deskriptif di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Karawang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ulandari, D., Haerana, & Syukri. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani di Desa Panincong Kabupaten Soppeng. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(1), 129–138. Diambil dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ulfa, H., & Irmawita, I. (2023). Empowerment of Farmer Women’s Group (Case Study of Edelweis Farmer Women’s Group) in Payakumbuh City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 152. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.119851>
- Wijayanto, F., & Hanedayani, F. (2023). *Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Cibiru Wetan , Kabupaten Bandung*.
- Wulandari, S., Oktaviani, S., & Adam, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 310–333. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2.2743>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)*, hal. 270.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Tani

Nama : Sri Yaningsih
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan Terakhir: S-1
Jabatan : Ketua KWT Berkah Tani
Tahun Bergabung : 2018

Pedoman Wawancara Penelitian

I. Proses pemberdayaan

A. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana proses pembentukan KWT Berkah Tani? (*Dapat menjelaskan awal mula terbentuknya KWT ini seperti apa*)

Jawaban: *“Awalnya kami mengadakan perkumpulan ibu-ibu saat pengajian rutin bersama masyarakat sekitar lalu ngobrol-ngobrol ringan terkait melimpahnya hasil pertanian nanas madu tetapi saat dijualnya sangat murah dan petani mengalami kerugian, banyaknya pasokan nanas kami bingung mau diapakan lagi selain dijual utuh dan dalam bentuk kupasan. Kebetulan kami kedatangan mahasiswa KKN dari Undip, mereka menjelaskan kalo nanas madu itu dapat diolah menjadi berbagai macam produk agar lebih menarik konsumen dan menambah nilai jualnya. Mereka punya ide buat membentuk kelompok tani gitu dan dibantu biar ada badan hukumnya juga buat izin usaha. Dari sini ibu-ibu tertarik untuk membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk berinovasi mengolah nanas madu.”*

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat? (*Langkah apa saja yang dilakukan oleh KWT dalam menjalankan suatu kegiatan*)

Jawaban: *“Persiapannya melalui diskusi ngobrol-ngobrol bersama anggota KWT membahas terkait potensi lokal nanas madu. kebetulan saat itu ada mahasiswa KKN dari Undip, mereka melakukan survei potensi desa terus memberi masukan untuk mendirikan kelompok tani untuk mengolah nanas madu menjadi berbagai macam produk, terus kami mengadakan pelatihan pengolahan bersama dan terbentuklah sebuah kepengurusan kelompok”.*

B. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“Pelatihan pengolahan nanas madu dan pemasaran produk”.*

2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan di KWT Berkah Tani? (*Dapat dijelaskan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan potensi lokal nanas madu seperti apa*)

Jawaban: *“Melalui pelatihan pengolahan nanas madu ini masyarakat disini bisa meningkatkan ketrampilan dan berinovasi mengolah nanas madu serta dapat mempraktekkan apa yang telah diperoleh saat pelatihan. Sebelumnya kami ngga tau gimana mengolah nanas madu jadi produk olahan, taunya ya hanya dibuat selai saja untuk isian nastar, lalu kami inovasikan jadi dodol nanas, stik nanas dan minuman jelly. Kebetulan di desa ada mahasiswa KKN juga dari Undip lalu kami belajar bersama-sama dari tahap pemilihan bahan sampai pengemasan”*

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan?

Jawaban: *“Pemasaran produk olahan melalui online dengan sistem pre-order (PO)”*.

4. Apa saja kendala/hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan? (Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apakah mengalami kendala)

Jawaban: *“Untuk kendala yang kami alami itu mengumpulkan ibu-ibu karena mungkin punya kesibukan lain yang ndak bisa ditinggalkan, untuk mengatasinya dalam proses pengolahan kami biasanya perwakilan aja sih mbak siapa aja yang bisa membantu proses produksi”*.

C. Tahap Evaluasi/Pengawasan

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“Evaluasi yang kami lakukan itu pada hasil penjualannya apakah menaik atau menurun. Kemudian kualitas produk juga kami evaluasi karena bahan olahan yang kami produksi termasuk bahan yang gampang busuk tidak tahan lama”*.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Jawaban: *“Semua anggota terlibat”*.

3. Apa kendala dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: *“Mengenai kendala yaa, kendala kami ada di kesibukan anggota yang nggak bisa disesuaikan sama kegiatannya mbak”*.

II. Hasil Pemberdayaan ekonomi

A. Meningkatnya pendapatan

1. Apakah dengan program yang dilakukan KWT Berkah Tani bisa membantu meningkatkan pendapatan?

Jawaban: *“Sebenarnya bisa mbak, soalnya kan produk dodol nanas ini kami jual dengan harga Rp75.000/kg. Setiap produksi kami membutuhkan 2 Kg buah nanas mbak, biasanya 1 Kg nya itu berisi 4 buah nanas madu mentah, dengan bahan segitu bisa menghasilkan 3 Kg dodol nanas. Kalau untuk stik nanas kami jual dengan harga Rp60.000/Kg setiap produksi menghasilkan 2,5 Kg, sedangkan untuk minuman jelly nanas kami jual dengan harga Rp5.000/botol dengan setiap produksi menghasilkan 50 botol. Dari hasil penjualan aneka produk olahan ini kami dapet keuntungan”*

B. Meningkatkan kemandirian kelompok

1. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani yang sudah dilakukan, apakah bisa meningkatkan kemandirian dalam mengolah potensi lokal nanas madu? *(contoh kemandirian disini adalah mampu mengolah sendiri potensi lokal menjadi bermacam produk olahan)*

Jawaban: *“Dari pelatihan pengolahan nanas madu ini masyarakat menjadi lebih mandiri untuk mengolah sendiri hasil panen nanas madu di kebun yang bisa menjadi peluang usaha juga”.*

C. Meningkatkan kapasitas masyarakat

1. Apa Tujuan utama dari program KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban: *“Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal nanas madu”.*

2. Apakah dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas madu sudah mampu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal? *(apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan KWT Berkah Tani)*

Jawaban: *“yaa cukup mampu mbak, karena Desa Beluk sendiri dikenal sebagai penghasil nanas madu terbesar, tapi upaya*

pengembangan olahan nanas madu ini belum dikembangkan secara maksimal. Lah dari adanya program pelatihan ini anggota bisa menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu tentang cara membuat aneka olahan buah nanas yang menarik”.

Nama : Witriningsih
 Usia : 34 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga-Kader Kesehatan
 Pendidikan Terakhir: SMA
 Jabatan : Koordinator Bidang Produksi
 Tahun Bergabung : 2018

Pedoman Wawancara Penelitian

I. Proses pemberdayaan

A. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana proses pembentukan KWT Berkah Tani? *(Dapat menjelaskan awal mula terbentuknya KWT ini seperti apa)*

Jawaban: “Awal mula adanya KWT ini itu pertama kami dapat pelatihan dari KKN Unsoed tahun 2017 untuk mengolah pangan dari bahan nanas, yg diajari dulu kita bikin kembang goyang sama jelly sernas”

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat? *(Langkah apa saja yang dilakukan oleh KWT dalam menjalankan suatu kegiatan)*

Jawaban: “Persiapannya kita kumpul dulu sama anggota yg lain dan membahas produk apa yang mau dibikin”

B. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: “Ada pelatihan sama pengolahan dan pemasaran produk olahan buah nanas”

2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan di KWT Berkah Tani? *(Dapat dijelaskan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan potensi lokal nanas madu seperti apa)*

Jawaban: *“Kita kan bikin olahannya klo ada Basar, jadi kita kumpul dulu untuk membahas yg mau kita bikin pas nanti bazar itu apa saja, setelah kita semuanya tentukan bikinnya apa nanti kita bagi tugas siapa saja yg mau belanja dan nanti mau diolah jam berapa, supaya tidak mengganggu aktifitas ibu² yg lain, kita mulainya klo sudah senggang”*

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan?

Jawaban: *“Menunggu pesanan dulu baru dibikinkan, dan kami pernah coba dititipkan ke warung tapi kami itu gagal karena untuk jelly sendiri itu mengandung gas ya jadi 3 hari aja itu udah mengembung botolnya, produk kami belum bisa tahan lama kaya gitu”*

4. Apa saja kendala/hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan? *(Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apakah mengalami kendala)*

Jawaban: *“Lebih ke ketahanan diproduksi kurang banget, cuman bertahan 2-3 harian”*

C. Tahap Evaluasi/Pengawasan

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“Kami sudah coba evaluasi, dan belum menemukan formula untuk ngilangin gas pada nanas dan evaluasi yg lainnya kita coba mengolah produk olahan yg lain gitu dan sekarang lebih ke pastel nanas karena untuk isian Snack box”*

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Jawaban: “*Semua anggota ikut*”

3. Apa kendala dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: “*lebih ke ketahanan diproduk kurang banget, cuman bertahan 2-3 harian, kami belum menemukan formula untuk menghilangkan kandungan gas pada buah nanas*”

II. Hasil Pemberdayaan ekonomi

A. Meningkatnya pendapatan

1. Apakah dengan program yang dilakukan KWT Berkah Tani bisa membantu meningkatkan pendapatan?

Jawaban: “*Sangat membantu, karena ada keuntungannya*”

B. Meningkatkan kemandirian kelompok

1. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani yang sudah dilakukan, apakah bisa meningkatkan kemandirian dalam mengolah potensi lokal nanas madu? (*contoh kemandirian disini adalah mampu mengolah sendiri potensi lokal menjadi bermacam produk olahan*)

Jawaban: “*Dari pelatihan tadi kan kita jadi tau ya gmana mengolah nanas jadi jajanan gitu, terus kaya Bu Yani (ketua KWT) itu sering dapet pesanan Snack box pastel nanas jadi bisa buat usaha mandiri gitu*”

C. Meningkatkan kapasitas masyarakat

1. Apa Tujuan utama dari program KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban: ada pemasukan lain, sama lebih penting kita ada pengetahuan tambahan untuk mengolah makanan lebih memiliki daya jual yg lebih kaya gitu.

2. Apakah dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas madu sudah mampu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal? *(apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan KWT Berkah Tani)*

Jawaban: “Kita pernah menjadi narasumber di desa Beluk sendiri sama yg terbaru kemarin di desa Kuta, sebenarnya bukan narasumber ya tapi lebih ke untuk belajar lagi yaa. Itu yg di desa Kuta kami dapat undangan pelatihan dari KKN Unnes, waktu itu kami bikin pastel nanas kalau Desa Beluk kan potensinya buah nanas lah Desa Kuta sendiri itu punya potensi buah pisang, jadi kita sarankan untuk isiannya itu diganti pisang”

Nama : Rizki Jakiyah Utami
 Usia : 33 Tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Pendidikan Terakhir: SMA
 Jabatan : Koordinator Bidang Pemasaran
 Tahun Bergabung : 2018

Pedoman Wawancara Penelitian

I. Proses pemberdayaan

A. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana proses pembentukan KWT Berkah Tani? *(Dapat menjelaskan awal mula terbentuknya KWT ini seperti apa)*

Jawaban: “Awalnya itu kami hanya pengupas buah nanas buat dikirim ke beberapa kota, terus ada mahasiswa KKN dari Undip di desa kami. Mereka melihat kegiatan ngupas nanas dan memberikan saran untuk membentuk kelompok, saat itu juga dibantu untuk mengurus badan hukumnya juga. Setelah kelompok kami terbentuk yang diberi nama KWT Berkah Tani, dari sini kami bersama mahasiswa KKN mengadakan

kegiatan pelatihan untuk pengolahan nanas menjadi berbagai macam olahan yang kemudian hasilnya bisa dijual sampai sekarang”.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat? *(Langkah apa saja yang dilakukan oleh KWT dalam menjalankan suatu kegiatan)*

Jawaban: *“Persiapan yang kami lakukan setelah KWT Berkah Tani terbentuk kami mengikuti pelatihan pengolahan nanas bersama mahasiswa KKN, setelah pelatihan selesai kami diberi bantuan dari pihak kampusnya, pembimbing lapangan KKN dulu tanya ke kami butuh alat apa untuk keberlangsungan kegiatan di KWT? Terus kami minta alat penggiling mie buat bikin stik nanas dan mesin cup sealer. Dengan adanya alat-alat produksi kami bisa melangsungkan kegiatan di KWT”.*

B. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“Kegiatan yang biasa kami lakukan itu ada pelatihan, pengolahan dan pemasaran produk olahan nanas madu, seperti dodol nanas, stik nanas dan minuman jelly”.*

2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan di KWT Berkah Tani? *(Dapat dijelaskan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan potensi lokal nanas madu seperti apa)*

Jawaban: *“setelah melakukan berbagai macam trial and error mengolah nanas madu, awalnya kami ingin membuat selai nanas yang bisa awet tahan lama, kita pilih buah nanas yang matangnya sedang biar rasanya ngga terlalu asam. Selainya itu nanti bisa diolah lagi jadi stik nanas, soalnya kalau parutan nanasnya itu langsung kita olah jadi stik nanti hasilnya bisa ambyar gak mau menyatu mbak karena kan buah nanas banyak airnya jadi kami bikin selai setengah matang buat mengurangi airnya gitu”.*

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan?

Jawaban: *“Untuk pemasarannya melalui online, sistem pre-order soalnya kan produk yang lami jual termasuk makanan basah dan meminimalisir kerugian juga”.*

4. Apa saja kendala/hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan? (Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apakah mengalami kendala)

Jawaban: *“kendalanya banyak, mulai dari proses produksi kadang hasilnya gak sesuai kaya tekstur, rasa dan waktu yang tepat. Selain itu juga dari kesibukan anggotanya juga kadang bisa ikut semua atau hanya perwakilan saja”.*

C. Tahap Evaluasi/Pengawasan

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“setiap habis kegiatan kami lakukan evaluasi, mulai dari hasil produksi dan hasil penjualannya. Untuk hasil produk kami evaluasi semisal ada kegagalan saat pengolahan, kurangnya apa atau kelebihan komposisi bahan, pasti kami evaluasi sebagai bahan perbaikan kami untuk proses produksi selanjutnya”.*

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Jawaban: *“semua anggota yang ikut kegiatan”.*

3. Apa kendala dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: *“kendalanya kami belum bisa memecahkan masalah terkait solusi agar produk yang kami olah itu bisa tahan lama, tetapi tidak banyak menggunakan pengawet”.*

II. Hasil Pemberdayaan ekonomi

A. Meningkatnya pendapatan

1. Apakah dengan program yang dilakukan KWT Berkah Tani bisa membantu meningkatkan pendapatan?

Jawaban: *“bisa mbak, karena produk olahan nanas kan punya harga jual yang lebih daripada produk mentah yaa, selain itu juga adanya inovasi produk dari KWT ini bisa membuka peluang usaha yang pada akhirnya bisa menambah pendapatan ibu-ibu”.*

B. Meningkatkan kemandirian kelompok

1. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani yang sudah dilakukan, apakah bisa meningkatkan kemandirian dalam mengolah potensi lokal nanas madu? *(contoh kemandirian disini adalah mampu mengolah sendiri potensi lokal menjadi bermacam produk olahan)*

Jawaban: *“cukup bisa meningkatkan kemandirian anggota yaa mbak, bisa membantu anggotanya untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi karena bisa membuka usaha pesanan produk olahan nanas juga dengan ilmu yang kami dapatkan setelah mengikuti pelatihan dan pengolahan nanas”.*

B. Meningkatkan kapasitas masyarakat

1. Apa Tujuan utama dari program KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban: *“pengolahan nanas madu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota”.*

2. Apakah dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas madu sudah mampu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal? *(apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan KWT Berkah Tani)*

Jawaban: *“cukup mampu yaa mbak, yang awalnya kita hanya pengupas nanas dan membuat selai nanas, sekarang kita bisa mengolah berbagai macam produk olahan”.*

Nama : Siswani
 Usia : 47 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir: SMP
 Jabatan : Bendahara
 Tahun Bergabung : 2018

Pedoman Wawancara Penelitian

I. Proses pemberdayaan

A. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana proses pembentukan KWT Berkah Tani? *(Dapat menjelaskan awal mula terbentuknya KWT ini seperti apa)*

Jawaban: *“Awalnya dulu itu ibu-ibu disini bermula dari kegiatan pengupasan nanas madu yang dijual dan dikirim ke kota. Terus waktu itu tahun 2018 ada program KKN dari Undip di desa ini, mereka ngajak kami buat kumpul bersama dan memberikan ide untuk mendirikan kelompok tani supaya ada badan hukumnya. Nah kelompok tani ini diberi nama KWT Berkah Tani yang berfokus pada pengolahan buah nanas.”*

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat? *(Langkah apa saja yang dilakukan oleh KWT dalam menjalankan suatu kegiatan)*

Jawaban: *“persiapannya dimulai dari pelatihan pengolahan buah nanas bersama anggota KWT dan mahasiswa KKN Undip juga. Kami juga dikasih bantuan alat-alat produksi juga sebagai modal awal kami”.*

B. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“kegiatannya ada pelatihan, pengolahan dan pemasaran produk olahan buah nanas, kami pernah ikut bazar UMKM juga sih mbak”.*

2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan di KWT Berkah Tani? (Dapat dijelaskan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan potensi lokal nanas madu seperti apa)

Jawaban: *“kami menentukan waktu kegiatannya dulu mbak, soalnya biar bisa ikut semua, terus kami melakukan pelatihan pengolahan dan praktek secara langsung juga dalam proses pengolahan nanas mulai dari pemilihan bahan baku nanas yang kematangannya pas sampai pengemasan, produk yang kami bikin itu ada marmalade nanas sama minuman jelly, dodol nanas, pastel nanas dan stik nanas”.*

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan?

Jawaban: *“produk yang kami bikin dijual melalui online mbak, sistemnya pesan dulu baru kita buat (pre-order)”.*

4. Apa saja kendala/hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan? (Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apakah mengalami kendala)

Jawaban: *“Kendala kami lebih di waktu sih mbak, menentukan jadwal anggota kadang bisa kadang gak bisa, jadi susah mengaturnya. Terus di bahan juga kalo di desa ini (Desa Beluk) nanasnya belum matang, kita harus cari ke daerah Purbalingga gitu mbak, soalnya kalo nanasnya matangnya gak pas nanti hasil produknya juga gak bagus”.*

C. Tahap Evaluasi/Pengawasan

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“yaa ada evaluasi, kami lakukan setelah kegiatan, yang kami evaluasi hasil produk yang gak maksimal salahnya dimana sih, kayak gimana biar produk kita awet dan tidak mengembang tapi kami belum menemukan solusi untuk masalah itu sih”.*

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Jawaban: *“semua anggota ikut”*

3. Apa kendala dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: *“kami belum bisa menemukan solusi untuk kegagalan produk yang kami buat”.*

II. Hasil Pemberdayaan ekonomi

A. Meningkatkan pendapatan

1. Apakah dengan program yang dilakukan KWT Berkah Tani bisa membantu meningkatkan pendapatan?

Jawaban: *“menurut saya belum mbak, soalnya belum tentu juga setiap hari kami dapet pesanan. Tapi sebetulnya bisa saja karena untung dari produk itu juga lumayan, kalo diproduksi setiap hari”.*

B. Meningkatkan kemandirian kelompok

1. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani yang sudah dilakukan, apakah bisa meningkatkan kemandirian dalam mengolah potensi lokal nanas madu? (*contoh kemandirian disini adalah mampu mengolah sendiri potensi lokal menjadi bermacam produk olahan*)

Jawaban: *“sangat bisa, adanya pelatihan dan pengolahan buah nanas ini kami jadi trampil dan tau bagaimana cara mengolah produk dan bisa jadi usaha rumahan secara mandiri juga”.*

C. Meningkatkan kapasitas masyarakat

1. Apa Tujuan utama dari program KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban: *“untuk mengolah buah nanas menjadi bermacam produk dan meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan anggota kwt”*

2. Apakah dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas madu sudah mampu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal? *(apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan KWT Berkah Tani)*

Jawaban: *“yaa cukup mampu, dengan kegiatan pelatihan dan pengolahan nanas madu, kami jadi tau gmana caranya membuatinovasi produk buah nanas yang bernilai tambah dan kami jadi bisa buka umkm juga mbak”.*

Nama : Titi Setyowati
 Usia : 42 Tahun
 Pekerjaan : Rias pengantin
 Pendidikan Terakhir: SMP
 Jabatan : Koordinator Sarana Produksi
 Tahun Bergabung : 2018

Pedoman Wawancara Penelitian

I. Proses pemberdayaan

A. Tahap Perencanaan

1. Bagaimana proses pembentukan KWT Berkah Tani? *(Dapat menjelaskan awal mula terbentuknya KWT ini seperti apa)*

Jawaban: *“Awalnya sih kita pas itu ada mahasiswa KKN dari Undip terus ya itu bikin praktek-praktek kerja disini. Pas itu disini emang penghasil nanas banyak lah mahasiswanya itu punya ide biar nanasnya itu gak melulu dijual buahnya gitu. Terus kami coba-coba bikin olahan nanas, dari situ kita bikin KWT aja biar nanti bisa ikut bazar-bazar dan*

membuat badan hukum, izin usaha dan PIRT juga gitu. Yang tadinya kita cuma bisa ikut demo-demo praktek di jamaah tahlil kita bisa membentuk kwt sendiri”.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat? *(Langkah apa saja yang dilakukan oleh KWT dalam menjalankan suatu kegiatan)*

Jawaban: *“persiapannya ya itu dari pelatihan-pelatihan pengolahan sama menyiapkan alat-alat produksi”.*

B. Tahap Pelaksanaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“pengolahan dan pemasaran produk-produk olahan nanas, seperti stik nanas, marmelate nanas, pie nanas, dodol nanas, pastel nanas sama pelembab bibir juga. Tapi yang jalan sampai sekarang ya itu dodol nanas, marmelate nanas sama stik nanas”.*

2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan di KWT Berkah Tani? *(Dapat dijelaskan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan potensi lokal nanas madu seperti apa)*

Jawaban: *“kita sering diundang buat pelatihan-pelatihan baik di desa ini ataupun diluar desa juga, jadi berbagi ilmu yang telah kita dapat. Kita pernah dapet bimbingan dari disperindag gitu. Selain pelatihan juga di pengolahan nanas pas ada yang order gitu. Soalnya itu daya tahannya itu sebentar banget dan kandungan gasnya tuh tinggi banget, apalagi kalo kita pake kemasan cup/plastik dan di sealer pasti menggembung dan meledak. Paling lama itu 3 hari di suhu yang dingin”.*

3. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan?

Jawaban: *“yaa kita kadang nunggu ada bazar gitu, kalo kaya pastel nanas itu biasanya kita sering dapet pesanan. Terus kita*

juga buka open PO (pre-order) semisal ada yang mau pesan baru kita bikin”.

4. Apa saja kendala/hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan? *(Dalam melaksanakan sebuah kegiatan apakah mengalami kendala)*

Jawaban: *“kalo hambatan biasanya yang anggotanya tuh kita sempit tapi dia gak sempit gitu, karena kesibukannya itu masing-masih sih yaa paling banyak ikut ya paling 5. Kalo hambatan yang lain-lain kayanya ngga ada sih.*

C. Tahap Evaluasi/Pengawasan

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di KWT Berkah Tani?

Jawaban: *“iyaa ada biasanya kalo kita habis ikut bazar, selain kita menghitung penghasilan, terus evaluasi dari rasa produk apa yang kurang gitu. Kalau evaluasi terkait kesibukan anggota itu kita gak bisa memaksakan karena itu kan hak anggota juga yaa, jadi kita gak berani nuntut waktu anggota juga jadi yang bisa-bisa saja”.*

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Jawaban: *“semua ikut”*

3. Apa kendala dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: *“kendalanya itu waktu evaluasi rasa produk, kadang kita sudah nyamain sama resep tapi kadang kita tuh gagal. Kayak itu pastel yaa, putih telurnya itu encer terus dikocok ditambahin air malah mengembag putih gitu, kadang kita evaluasi apa yang salah gitu, apa dari telurnya atau dari kita yang emang kurang takarannya atau berlebih gitu. Tapi sampai sekarang kita belum bisa menemukan permasalahannya dimana gitu sih”.*

II. Hasil Pemberdayaan ekonomi

A. Meningkatnya pendapatan

1. Apakah dengan program yang dilakukan KWT Berkah Tani bisa membantu meningkatkan pendapatan?

Jawaban: *“sebenarnya semisal setiap hari sih bisa karen untungnya juga lumayan, cuma karena ada bazar baru kita jual, kalau gak ada bazar kita gak jual jadikan gak menentu pendapatan. Kadang kita juga bikin sendiri gak digabung sama kelompok gitu, saya juga kalo ada pesanan saya jual sendiri, saya produksi sendiri jadi keuntungannya ya buat saya sendiri gitu”*.

B. Meningkatkan kemandirian kelompok

1. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Berkah Tani yang sudah dilakukan, apakah bisa meningkatkan kemandirian dalam mengolah potensi lokal nanas madu? (*contoh kemandirian disini adalah mampu mengolah sendiri potensi lokal menjadi bermacam produk olahan*)

Jawaban: *“kalau buat kita anggota sendiri sih mampu yaa, apa lagi dengan alat yang sudah ada. Tapi kalau di sini mau buat pelatihan tuh susah soalnya sebagian besar orang disini itu kayak acuh tak acuh gitu, mungkin udah punya skill sendiri-sendiri gitu. Paling kita adakan pelatihan semisal ada undangan jadi narasumber ke luar desa baru kami adakan pelatihannya”*.

C. Meningkatkan kapasitas masyarakat

1. Apa Tujuan utama dari program KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban: *“untuk memproduksi olahan nanas”*.

2. Apakah dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas madu sudah mampu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal?

Jawaban: *“kalau buat kita anggota sendiri sih mampu yaa, apa lagi dengan alat yang sudah ada. Tapi kalau di sini mau buat pelatihan tuh susah soalnya sebagian besar orang disini itu kayak acuh tak acuh gitu, mungkin udah punya skill sendiri-sendiri gitu yaa. Paling kita adakan pelatihan semisal ada undangan jadi narasumber ke luar desa baru kami adakan pelatihannya”.*

Lampiran II

Dokumentasi



Dokumentasi Pengesahan Pendirian Badan Hukum KWT Berkah Tani





Dokumentasi Sosialisasi Pengolahan Inovasi produk olahan nanas madu

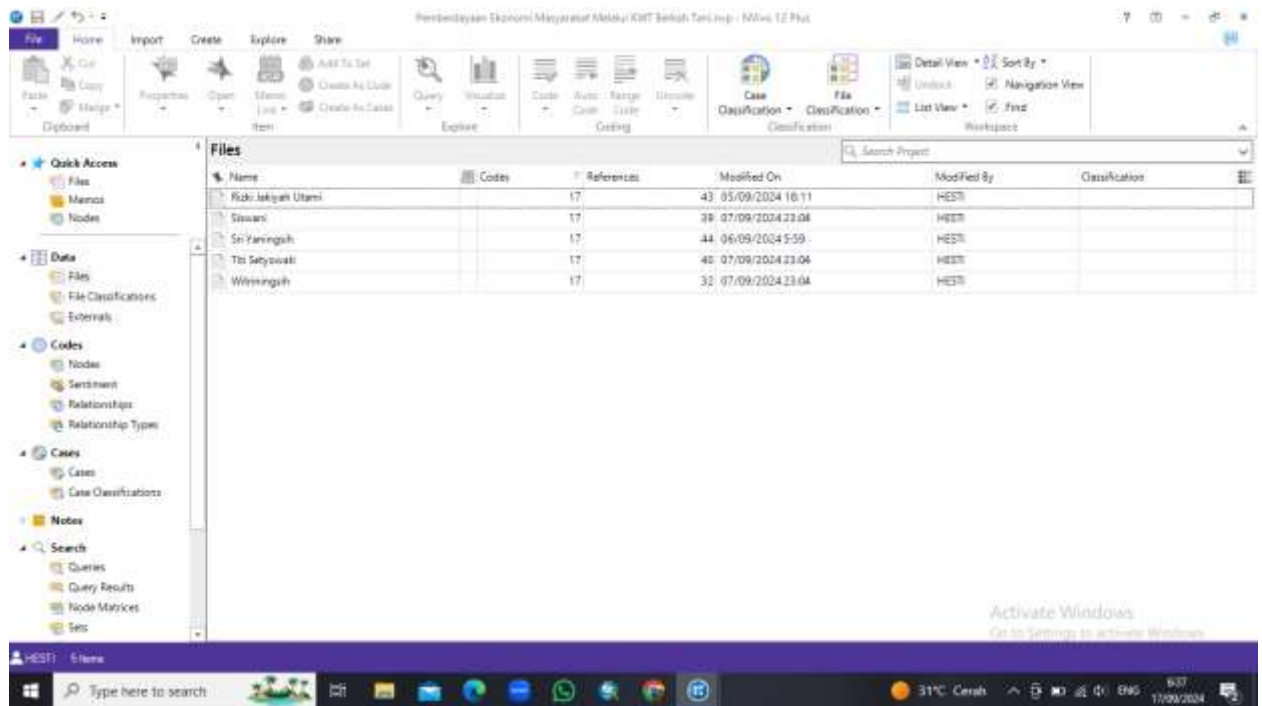


Dokumentasi Peneliti turut berpartisipasi aktif dalam pengolahan nanas madu

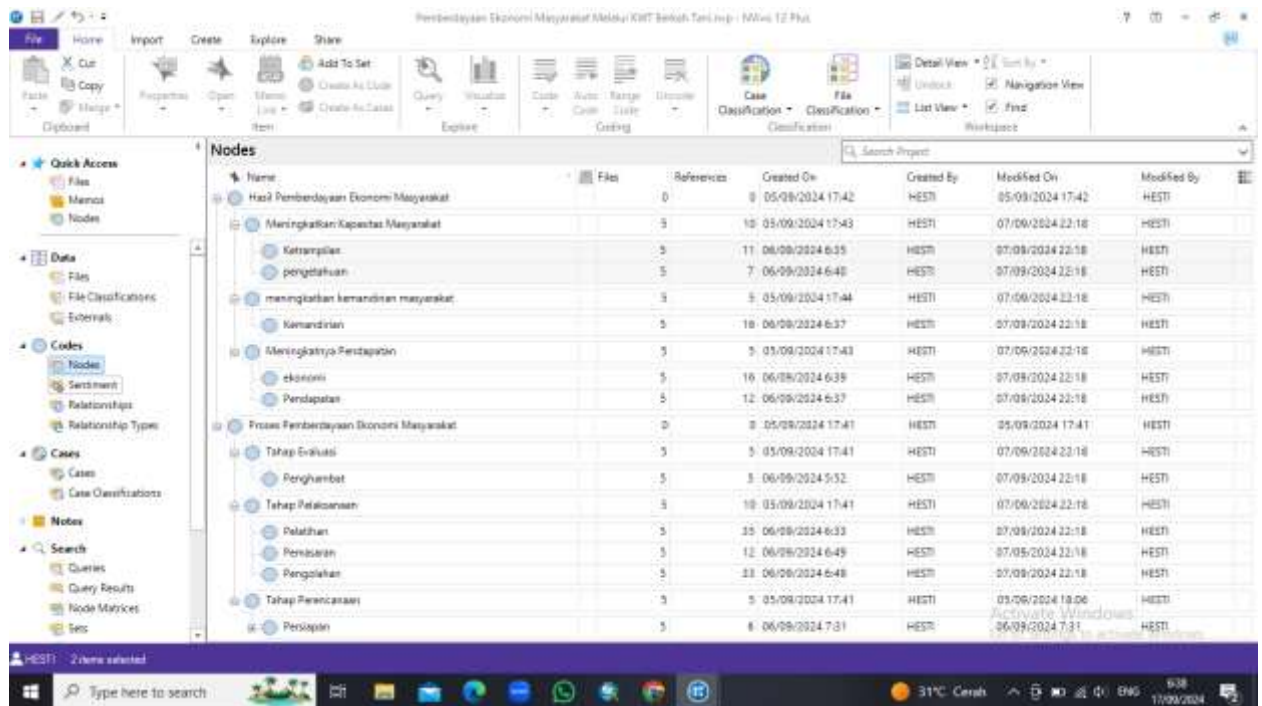


Hasil Produk Inovasi buah nanas madu

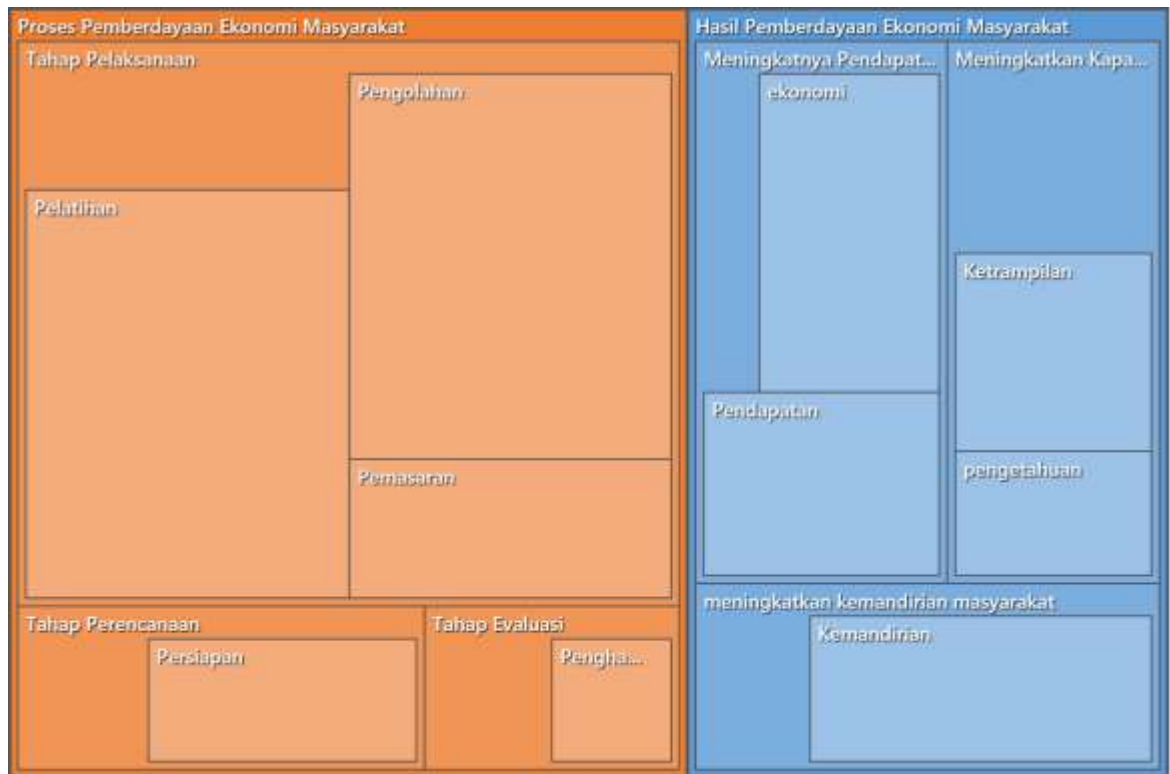
Hasil Coding Analisis apk Nvivo 12



Daftar File Transkrip Narasumber



Hasil Node dari coding file transkrip



Hierarchy chart Proses dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Hesti Setianingsih
TTL : Pemalang, 04 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Watukumpul, Kec. Watukumpul, Kab.
Pemalang
No. Hp : 083174834730

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Al Huda Margalangu
2. MTs : MTS Nurul Hidayah Majalangu
3. SMA : SMAN 1 Belik
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Ayah : Junaedi
2. Ibu : Rihat